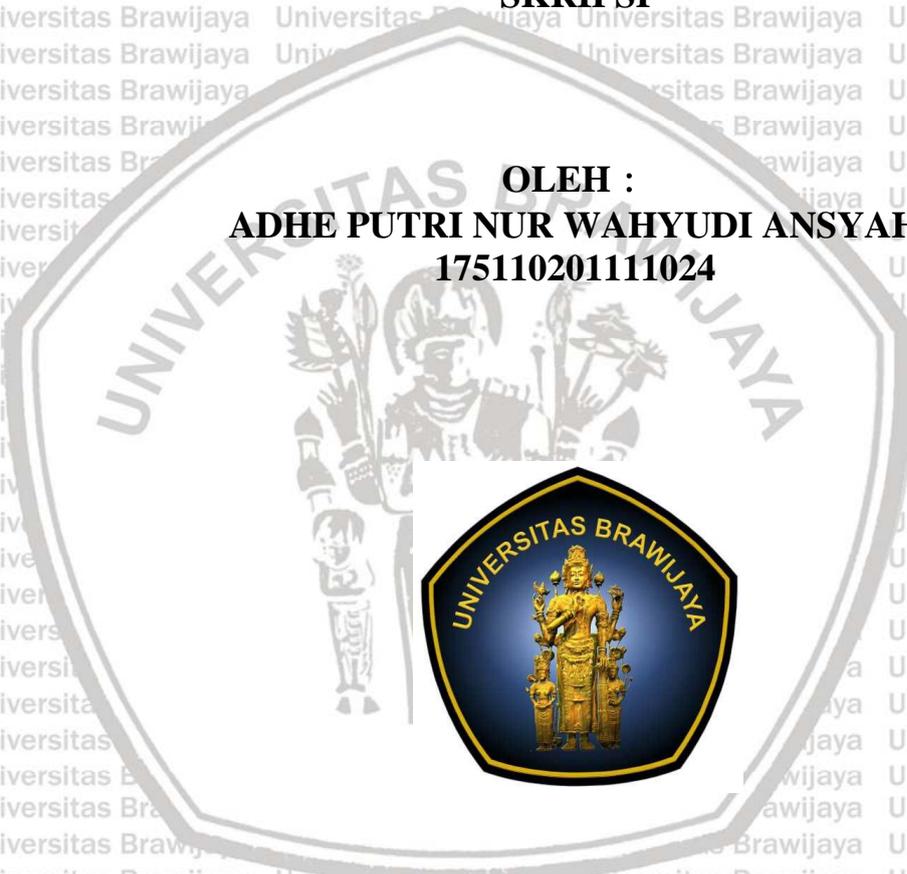


**PENGUNAAN YAKUWARIGO OLEH TOKOH TOMOZOU  
SAKURA DALAM SERIAL ANIME CHIBI MARUKO-CHAN  
EPISODE 414 KARYA MOMOKO SAKURA**

**SKRIPSI**

**OLEH :  
ADHE PUTRI NUR WAHYUDI ANSYAH  
175110201111024**



**PROGRAM STUDI SAstra JEPANG  
JURUSAN BAHASA DAN SAstra  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
2021**



**LEMBAR PENGESAHAN**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana berjudul PENGGUNAAN YAKUWARIGO OLEH TOKOH TOMOZOU SAKURA DALAM SERIAL ANIME CHIBI MARUKO-CHAN EPISODE 414 KARYA MOMOKO SAKURA atas nama ADHE PUTRI NUR WAHYUDI ANSYAH telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar *Sarjana Sastra*.

Tanggal Ujian: 16 Juli 2021

Dewi Puspitasari, M.Hum., Ketua/ Penguji  
NIP. 198601312015042001

Agus Budi Cahyono, M.Lt, Anggota/ Pembimbing  
NIP. 720811 12 1 10103

Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Hamamah, M.Pd., Ph.D.  
NIP. 19730103 200501 2 001

**APPROVAL SHEET**

This is to certify that the undergraduate thesis titled PENGGUNAAN YAKUWARIGO OLEH TOKOH TOMOZOU SAKURA DALAM SERIAL ANIME CHIBI MARUKO-CHAN EPISODE 414 KARYA MOMOKO SAKURA by ADHE PUTRI NUR WAHYUDI ANSYAH has been approved by the Board of Examiners as one of the requirements for the degree of *Sarjana Sastra*.

Examination Date (dd/mm/yyyy): 16/07/2021



Dewi Puspitasari, M.Hum., Chair/ Examiner  
Employee ID Number. 198601312015042001



Agus Budi Cahyono, M.Lt, Member/ Supervisor  
Employee ID Number. 720811 12 1 10103

Acknowledged by,

Deputy Dean for Academic Affairs,



Hamamah, M.Pd., Ph.D.  
Employee ID Number. 19730103 200501 2 001



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penggunaan *Yakuwarigo* oleh Tokoh Tomozou Sakura dalam Serial *Anime Chibi Maruko-Chan* Episode 414 Karya Momoko Sakura” guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Program Studi S1 Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.

Skripsi ini tidak mungkin dapat penulis selesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Agus Budi Cahyono, M.Lt. selaku dosen pembimbing dan Ibu Dewi Puspitasari, S.Pd., M.Hum. selaku dosen penguji yang sudah berkenan memberikan bimbingan, masukan dan arahan untuk skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada orang tua, kakak-kakak, teman-teman dan sahabat tercinta yang telah memberikan dorongan dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, dengan adanya skripsi ini penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Malang, 19 Juni 2021

Penulis



## 要旨

アンシャ・アデ・プトリ・ヌル・ワーユディ。2021年。アニメ『第414話のちびまるこちゃん』でのともぞうさくらによって役割語の使用。ブラウイジャヤ大学人文学部日本文学科。

指導教官：アグス・ブディ・チャーヨノ

キーワード：老人語、役割語、個人語

日本語はフィクションの中でキャラクターの特徴であることを表現するために用いられる言語多様性があり、役割語とよぶ。役割語の使用は、『第414話のちびまるこちゃん』というアニメで見られる。その中でともぞうさくらのキャラクターによって使用された役割語の種類という老人語がある。老人語はフィクションだけで使われ、外国人学習者が一般的な日本語を学ぶ標準語とは違うので、どのように使うのか深く調べる必要がある。この調査では老人語の品詞と「誰が、どの言語を、誰に、いつ、そして何のために話すか」ということをどのように使用されたのか調べると目的としている。この調査では、記述的定性的調査手法を使用した。使用したデータソースは、アニメ『第414話のちびまるこちゃん』である。特にともぞうさくらの話し手である。著者はきんすいの理論を使用し、フィスマンの社会言語学の理論を使用し、二つの問題を決定した。

第414話のちびまるこちゃんで見つかったデータに基づき、ともぞうさくらによって老人語の品詞を使用したデータは全部で47データあった。それは「わし」の一人称代名詞、「のう」の終助詞、「や」の感動詞がある。すなわち、「とる」の補助動詞、「ん」の打消し助動詞もある。老人語「じゃ」には一番多くて、「じゃぞ」、「じゃよ」、「じゃろう」、「じゃが」という変形があるので、品詞の機能も変形をする。ともぞうさくらによって老人語の使用は例外なく特別な時間なしで全体的聞き手に言う。ともぞうさくらが使用する言語はフィクションに適用される個人語に含まれる。

## ABSTRAK

Ansyah, Adhe Putri Nur Wahyudi. 2021. **Penggunaan Yakuwarigo oleh Tokoh Tomozou Sakura dalam Serial Anime Chibi Maruko-Chan Episode 414 Karya Momoko Sakura**. Program Studi Sastra Jepang, Universitas Brawijaya.

Pembimbing : Agus Budi Cahyono, M.Lt.

Kata Kunci : *Roujingo*, *Yakuwarigo*, Idiolek

Bahasa Jepang memiliki variasi bahasa yang digunakan untuk memberikan karakteristik tokoh dalam karya fiksi yang disebut *yakuwarigo*. Penggunaan *yakuwarigo* dapat dilihat di serial anime *Chibi Maruko-Chan* episode 414. Dalam anime tersebut terdapat variasi bahasa *yakuwarigo* berjenis *roujingo* yang digunakan oleh tokoh Tomozou Sakura. *Roujingo* merupakan bahasa Jepang yang hanya ada di karya fiksi di mana berbeda dengan bahasa Jepang standard (*hyoujungo*) yang umumnya dipelajari oleh pembelajar asing sehingga perlu dikaji untuk mengetahui penggunaannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan *roujingo* yang dilihat dari aspek penanda satuan lingual dan penggunaannya berdasarkan unsur “*who speak, what language, to whom, when, and to what end*”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis, memaparkan dari hasil analisis temuan. Sumber data yang digunakan adalah tuturan dari tokoh Tomozou Sakura dalam serial anime *Chibi Maruko-Chan* episode 414. Penulis menggunakan teori *yakuwarigo* khususnya *roujingo* yang dikemukakan Kinsui dan teori sosiolinguistik Fishman dalam menjawab dua rumusan masalah.

Berdasarkan data yang ditemukan di serial anime *Chibi Maruko-Chan* episode 414, terdapat 47 data yang mengandung penanda satuan lingual *roujingo*, yaitu pronomina *washi*, akhiran *nou*, interjeksi *ya*, verba penunjang *toru* dan kata kerja bantu *n* sebanyak satu data. *Roujingo ja* paling banyak ditemukan dan di dalamnya mengalami modifikasi menjadi *jazo*, *jayo*, *jarou*, dan *jaga* sehingga menyebabkan terjadinya perubahan dari segi kelas kata dan fungsi satuan lingual. Penggunaan *roujingo* oleh Tomozou Sakura dituturkan ke seluruh lawan tutur Tomozou Sakura tanpa pengkhususan tertentu dan tanpa pengkhususan waktu tertentu. Bahasa yang digunakan oleh Tomozou Sakura termasuk dalam idiolek yang berlaku hanya pada suatu karya fiksi.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
要旨 .....	ii
ABSTRAK .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	viii
DAFTAR TRANSLITERASI .....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.5 Ruang Lingkup Penelitian .....	10
1.6 Definisi Istilah Kunci .....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	12
2.1 Sociolinguistik .....	12
2.2 Idiolek .....	14
2.3 <i>Yakuwarigo</i> .....	15
2.4 <i>Roujingo</i> .....	18
2.5 Penelitian Terdahulu .....	22
BAB III METODE PENELITIAN .....	25
3.1 Jenis Penelitian .....	25
3.2 Sumber Data .....	26
3.3 Pengumpulan Data .....	26
3.4 Analisis Data .....	27
BAB IV PEMBAHASAN .....	30
4.1 Temuan .....	30
4.2 Pembahasan .....	31

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	53
5.1 Kesimpulan.....	53
5.2 Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN.....	57



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Contoh <i>Yakuwarigo</i> menurut Kinsui (2013).....	18
2.3 Penanda Satuan Lingual <i>Roujingo</i> .....	22
4.1 Penanda Satuan Lingual <i>Roujingo</i> pada anime <i>Chibi Maruko-Chan</i> Episode 414 .....	30



DAFTAR GAMBAR

Halaman

4.1 ( <i>Chibi Maruko-Chan</i> Episode 414, 01:40).....	43
4.2 ( <i>Chibi Maruko-Chan</i> Episode 414, 02:15).....	44
4.3 ( <i>Chibi Maruko-Chan</i> Episode 414, 04:40) .....	45
4.4 ( <i>Chibi Maruko-Chan</i> Episode 414, 00:04:47).....	45
4.5 ( <i>Chibi Maruko-Chan</i> Episode 414, 00:10:57) .....	46
4.6 ( <i>Chibi Maruko-Chan</i> Episode 414, 00:11:01) .....	46
4.7 ( <i>Chibi Maruko-Chan</i> , Episode 414, 00:19:59).....	47
4.8 ( <i>Chibi Maruko-Chan</i> Episode 414, 00:07:48) .....	48
4.9 ( <i>Chibi Maruko-Chan</i> Episode 414, 00:04:39) .....	49
4.10 ( <i>Chibi Maruko-Chan</i> Episode 414, 00:08:15) .....	50
4.11 ( <i>Chibi Maruko-Chan</i> Episode 414, 00:08:15) .....	50
4.12 ( <i>Chibi Maruko-Chan</i> Episode 414, 00:05:26) .....	68
4.13 ( <i>Chibi Maruko-Chan</i> Episode 414, 00:07:01) .....	70
4.14 ( <i>Chibi Maruko-Chan</i> Episode 414, 00:11:53) .....	75
4.15 ( <i>Chibi Maruko-Chan</i> Episode 414, 00:13:21) .....	76
4.16 ( <i>Chibi Maruko-Chan</i> Episode 414, 00:19:23) .....	77

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1: Tabel Data Temuan ..... 57

Lampiran 2: Curriculum Vitae ..... 79

Lampiran 3: Sertifikat JLPT ..... 82



DAFTAR TRANSLITERASI

あ(ア) a	い(イ) i	う(ウ) u	え(エ) e	お(オ) o	
か(カ) ka	き(キ) ki	く(ク) ku	け(ケ) ke	こ(コ) ko	
さ(サ) sa	し(シ) shi	す(ス) su	せ(セ) se	そ(ソ) so	
た(タ) ta	ち(チ) chi	つ(ツ) tsu	て(テ) te	と(ト) to	
な(ナ) na	に(ニ) ni	ぬ(ヌ) nu	ね(ネ) ne	の(ノ) no	
は(ハ) ha	ひ(ヒ) hi	ふ(フ) fu	へ(ヘ) he	ほ(ホ) ho	
ま(マ) ma	み(ミ) mi	む(ム) mu	め(メ) me	も(モ) mo	
ら(ラ) ra	り(リ) ri	る(ル) ru	れ(レ) re	ろ(ロ) ro	
や(ヤ) ya	ゆ(ユ) yu	よ(ヨ) yo			
わ(ワ) wa	を(ヲ) wo				
が(ガ) ga	ぎ(ギ) gi	ぐ(グ) gu	げ(ゲ) ge	ご(ゴ) go	
ざ(ザ) za	じ(ジ) ji	ず(ズ) zu	ぜ(ゼ) ze	ぞ(ゾ) zo	
だ(ダ) da	ぢ(ヂ) ji	づ(ヅ) zu	で(デ) de	ど(ド) do	
ば(バ) ba	び(ビ) bi	ぶ(ブ) bu	べ(ベ) be	ぼ(ボ) bo	
ぱ(パ) pa	ぴ(ピ) pi	ぷ(プ) pu	ぺ(ペ) pe	ぽ(ポ) po	
きゃ	キヤ kya	きゅ	キュ kyu	きょ	キョ kyo
しゃ	シャ sya	しゅ	シュ syu	しょ	ショ syo
ちゃ	チャ cya	ちゅ	チュ cyu	ちょ	チョ cyo
にゃ	ニヤ nya	にゅ	ニュ nyu	にょ	ニョ nyo
ひゃ	ヒヤ hya	ひゅ	ヒュ hyu	ひょ	ヒョ hyo
みゃ	ミヤ mya	みゅ	ミュ myu	みょ	ミョ myo
りゃ	リヤ rya	りゅ	リュ ryu	りょ	リョ ryo
ぎゃ	ギャ gya	ぎゅ	ギュ gyu	ぎょ	ギョ gyo
じゃ	ジャ jya	じゅ	ジュ jyu	じょ	ジョ jyo
ぢゃ	ヂャ jya	ぢゅ	ヂュ jyu	ぢょ	ヂョ jyo
びゃ	ビヤ bya	びゅ	ビュ byu	びょ	ビョ byo
ぴゃ	ピヤ pya	ぴゅ	ピュ pyu	ぴょ	ピョ pyo

ん(ン) Dibaca (n)

っ(ツ) Ditempatkan di depan huruf yang mengandung konsonan dan menunjukkan bahwa konsonan berikutnya diucapkan dengan hitungan dua suku kata, contoh : けっこん (kekkon)、しっぱい (shippai)

Partikel は → ha (baca:wa) ; を → wo,

Contoh: 私はご飯を食べます (watashi wa gohan wo tabemasu)

Tanda pemanjangan vocal (-) mengikuti vokal terakhir → aa;ii;uu;ee;oo

Contoh: おねえちゃん(oneechan)、おかあさん(okaasan)

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari ciri dan pelbagai variasi bahasa, serta hubungan di antara para bahasawan dengan ciri fungsi variasi bahasa itu di dalam suatu masyarakat bahasa, Kridalaksana (1978, dalam Chaer dan Agustina, 2010:3). Menurut Fishman (dalam Chaer dan Agustina, 2010:3), sosiolinguistik adalah kajian tentang ciri khas variasi bahasa, fungsi-fungsi variasi bahasa, dan pemakai bahasa karena ketiga unsur ini selalu berinteraksi, berubah, dan saling mengubah satu sama lain dalam suatu masyarakat tutur. Dari kutipan tersebut dapat dikatakan bahwa sosiolinguistik salah satunya mengkaji tentang variasi bahasa.

Chaer dan Agustina (2010:62) mengemukakan bahwa variasi bahasa dibedakan menjadi empat, yaitu variasi dari segi penutur, variasi dari segi pemakaian, variasi dari segi keformalan dan variasi dari segi sarana. Dalam bahasa Jepang, salah satu variasi bahasa yang ditinjau dari segi keformalan adalah *standard language* atau *hyoujungo*. Iwada dalam buku “*Shakaigengogaku*” menjelaskan tentang *hyoujungo* sebagai berikut :

標準語には社会、経済、政治、文化の中心で使われていること、威信のある変種という格付けを得ること、印刷物（書き物）で使われること、たくさんの人に受け入れられ「国語」として機能すること(acceptance)という事件が備わっている。  
[*Hyoujungo niwa shakai, keizai, seiji, bunka no chuushin de tsukawarete iru koto, ishin no aru henshu to iu kakudzuke wo eru koto, insatsubutsu (kakimono) de tsukawarerukoto, takusan no hito ni ukeirerare [kokugo] toshite kinou suru koto (acceptance) to iu jiken ga sonawateiru.*]

‘Bahasa standard adalah bahasa yang digunakan dalam bidang sosial, ekonomi, politik, budaya yang termasuk dalam variasi bahasa yang prestisius dengan menggunakan tulisan dan berfungsi sebagai bahasa negara yang diterima oleh banyak orang.’

Iwada (2013:19)

Dari definisi di atas dapat dikatakan bahwa *hyoujungo* merupakan bahasa negara yang digunakan dalam segala aspek kehidupan mulai dari bidang ekonomi, budaya, politik, dan sosial. Sehingga dapat dikatakan bahwa *hyoujungo* bisa disebut sebagai bahasa standard. Dalam kehidupan masyarakat Jepang, *hyoujungo* digunakan dalam koran, pembawa berita, penulisan karya ilmiah, dan umumnya digunakan oleh pembelajar asing yang mempelajari bahasa Jepang dari level dasar hingga level atas. Di sisi lain, keberagaman bahasa Jepang tidak hanya dilihat dari *hyoujungo* yang merupakan variasi bahasa dari segi keformalannya saja tetapi juga bisa dilihat variasi bahasa dari segi penutur.

Menurut Chaer dan Agustina (2010 :62-64) variasi bahasa dari segi penutur dapat dibedakan menjadi empat, yaitu idiolek, dialek, kronolek, dan sosiolek atau dialek sosial. Chaer dan Agustina (2010:62) juga menjabarkan bahwa idiolek adalah variasi bahasa yang bersifat perseorangan. Dari penjelasan tersebut maka dapat diketahui bahwa idiolek merupakan variasi bahasa yang bersifat perorangan yang menjadikan ciri khas orang tersebut dalam bertutur.

*Yakuwarigo* merupakan salah satu jenis variasi bahasa yang termasuk dalam idiolek. Kinsui (2003: 205) mendefinisikan *yakuwarigo* sebagai berikut :

ある特定の言葉づかい（語彙・文法・言い回し・イントネーション等）を聞くと特定の人物像（年齢、性別、職業、階層、時代、容姿・風貌、性格等）を思い浮かべることができるとき、あるいはあ

る特定の人物像を提示されると、祖の人物はいかにも使用しそうな言葉づかいを思い浮かべることができるとき、その言葉づかいを「役割語」と呼ぶ。

*Aru tokutei no kotobadzukai (goi, bunpou, iimawashi, intoneeshon nado) o kiku to, tokutei no jinbutsuzou (nenrei, seibetsu, shokugyou, kaisou, jidai, byoushi, fuubou, seikaku nado) o omoi ukaberu koto ga dekiru toki, arui wa aru tokutei no jinbutsuzou o teiji sareru to, so no jinbutsu wa ikani mo shiyou shisou na kotobazukai o omoi ukaberu koto ga dekiru toki, sono kotobadzukai o "yakuwarigo" to yobu.*

Ketika mendengar pemakaian suatu gaya bahasa (kata, struktur, ekspresi, intonasi, dan sebagainya) tertentu lalu dapat terbayangkan suatu peran (usia, jenis kelamin, pekerjaan, status sosial, zaman, sosok, penampilan, sifat, dan sebagainya) tertentu; atau saat diperlihatkan suatu gambaran karakter tertentu dan dapat terbayangkan pemakaian bahasa yang memang akan digunakan oleh peran terdahulu, pemakaian bahasa tersebut disebut “bahasa peran”.

Kinsui (2011, dalam Maulina dan Nurjaleka, 2020:45) menjelaskan bahwa *yakuwarigo* merupakan suatu susunan ungkapan atau cara bicara khusus yang berakar dari stereotip yang mencakup kosakata, tata bahasa, ungkapan, intonasi, yang berkaitan dengan gambaran karakteristik seseorang seperti usia, pekerjaan, status sosial, zaman, penampilan wajah dan fisik, sifat dan sebagainya. Dari kedua definisi di atas dapat diketahui bahwa *yakuwarigo* dapat dikategorikan sebagai variasi bahasa yang berjenis idiolek dikarenakan *yakuwarigo* merupakan tuturan atau ungkapan yang menggambarkan karakteristik seseorang khususnya dalam karya fiksi yang dapat ditinjau dari segi gender, usia, fisik dan lain sebagainya.

Dalam masyarakat Jepang, fenomena penggunaan *yakuwarigo* ini hanya digunakan dalam karya fiksi/ virtual saja. Hal ini senada dengan Asmarani (2014) yang menyebutkan bahwa *yakuwarigo* tidak sama dengan bahasa yang digunakan pada percakapan sehari-hari di Jepang, karena *yakuwarigo* adalah buatan dan hanya digunakan pada karya fiksi dan jarang digunakan pada percakapan sehari-hari. Jika ditinjau dari asal usulnya, *yakuwarigo* berakar dari stereotip bahasa

Jepang yang digunakan masyarakat di kehidupan sehari-hari. Hal ini sejajar dengan pendapat Kinsui (2017:127) yang menyatakan bahwa tujuan penggunaan *yakuwarigo* adalah agar pembaca dapat mengenal lebih dalam tentang karakter-karakter yang muncul dalam suatu karya virtual.

Dalam penggolongannya, *yakuwarigo* dapat diklasifikasikan salah satunya dari kategori usia. Kinsui (2014) dalam *yakuwarigo kojiten* menjabarkan bahwa *roujingo* adalah salah satu jenis *yakuwarigo* yang termasuk dalam kategori usia. Kiyouji (1966, dalam Rahardjo, 2016:101) menjelaskan bahwa *roujingo* adalah ragam bahasa yang menggunakan kosakata maupun ungkapan yang secara khas digunakan kaum manula di Jepang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *yakuwarigo* berjenis *roujingo* digunakan untuk memberikan karakteristik dari tokoh suatu karya fiksi yang berupa orang yang sudah berusia lanjut. Hal ini didasari oleh pendapat Kinsui (2017:130) yang menyatakan karakteristik *roujingo* dalam *manga* Jepang, manula laki-laki dengan wajah yang oval dan berkepala botak hampir selalu berbicara dengan bahasa berciri leksikal : verba menunjukkan eksistensi *oru (iru)*, kopula *ja*, negasi *n* dan pronomina orang pertama menggunakan *washi*. Dari penjabaran di atas maka dapat dikatakan bahwa dalam penggunaan *yakuwarigo* berjenis *roujingo* salah satu cirinya adalah adanya tuturan yang mengandung satuan lingual tertentu. Adapun Wulandari, Hartono dan Haryadi (2017:14) menjelaskan satuan lingual sebagai berikut :

“Lambang bunyi bahasa yang bermakna di dalam bahasa berupa satuan-satuan bahasa. Satuan-satuan bahasa dalam tata tingkat gramatikal yaitu fonem, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana. Satuan-satuan bahasa tersebut dapat di sebut juga sebagai satuan lingual.”

Maka dapat dikatakan bahwa dalam penggunaan *roujingo* oleh seorang tokoh dalam suatu karya fiksi virtual ditandai dengan penggunaan satuan lingual tertentu. Jika melihat fenomena yang ada di Jepang, *Roujingo* berakar dari stereotip masyarakat Jepang pada zaman *Edo* (1603-1868 M) dimana generasi tua pada zaman itu suka menggunakan bahasa dialek yang berasal dari Kamigata (Kansai) atau disebut dengan *kamigatago*. Sedangkan, generasi muda senang menggunakan bahasa Jepang daerah Edo atau yang disebut dengan *edogo*. Hal ini menimbulkan stereotip pada zaman *Edo* dan pada zaman selanjutnya dimana *kamigatago* menjadi cikal-bakal *roujingo* (gaya bahasa yang digunakan oleh kaum manula di Jepang). Adapun penggunaan *roujingo* dalam kehidupan nyata pada zaman ini sudah jarang ditemukan penuturnya. Namun, berbeda halnya di dalam karya fiksi virtual dimana *roujingo* ini kerap ditemukan. Salah satunya dalam *manga Chibi Maruko-Chan*. *Manga Chibi Maruko-Chan* adalah *manga* populer karya Momoko Sakura yang menceritakan kehidupan sehari-hari murid kelas 3 SD bernama Maruko sebagai tokoh utama. Maruko memiliki keluarga yaitu Hiroshi Sakura (ayah Maruko), Sumire Sakura (ibu Maruko), Sakiko Sakura (kakak perempuan Maruko), Tomozou Sakura (kakek Maruko), Kotake Sakura (nenek Maruko).

Dalam buku “*Virtual Japanese : Enigmas of Role Language*”, Kinsui (2017:6) menjelaskan bahwa tokoh Tomozou dalam *manga Chibi Maruko-Chan* karya Momoko Sakura termasuk karakter yang menggunakan *roujingo*. Adapun contoh tuturan tokoh Tomozou sebagai berikut :

*Demo Maruko no iu toori ja na/Honto ni minna/okane moraeru kara hataraitoru shi nou.*

Tapi apa yang dikatakan Maruko itu benar. Sungguh! orang-orang bekerja karena mereka mendapat uang.

(*Momoko Sakura, Chibi Maruko Chan (Little Maruko) 4, hal. 90*)

Dari apa yang dikatakan tokoh Tomozou di atas, Kinsui memberikan garis bawah yang menandakan kata tersebut merupakan penanda satuan lingual dari

*roujingo* itu sendiri. Oleh karena itu, dapat dipastikan bahwa tokoh Tomozou

Sakura menggunakan variasi bahasa *yakuwarigo* berjenis *roujingo*. Dari

penjabaran tersebut dapat diketahui bahwa *yakuwarigo* yang berjenis *roujingo*

berfungsi untuk memberikan sebuah karakteristik tokoh dari sebuah karya fiksi

virtual yang berupa seorang manula.

*Yakuwarigo* berjenis *roujingo* tidak hanya ditemukan pada *manga Chibi*

*Maruko-Chan* saja, tetapi juga ditemukan di serial *anime*-nya. Adapun

*yakuwarigo* tersebut ditemukan dalam tuturan tokoh Tomozou Sakura yaitu kakek

dari Maruko. Dalam serial *anime Chibi Maruko-Chan*, Tomozou Sakura tidak

bertutur dengan menggunakan bahasa Jepang standard (*hyoujungo*) tetapi berutur

dengan variasi bahasa *yakuwarigo* yang berjenis *roujingo*. Jika dibandingkan

dengan tokoh-tokoh di *anime Chibi Maruko-Chan* yang lain, variasi bahasa yang

digunakan oleh Tomozou Sakura ini terlihat berbeda dengan tokoh yang lainnya.

Misalnya dalam episode 414 pada saat Tomozou Sakura berbicara dengan anjing

milik Mita (teman Tomozou), beberapa kalimat ditandai dengan adanya penanda

satuan lingual berupa *jayo*. Adapun tuturan Tomozou sebagai berikut :

たろうや、わしの孫まるこじゃよ。

*Tarou ya, washi no mago Maruko jayo*

Taro, ini cucuku Maruko!

(Chibi Maruko-Chan, Episode 414 04:47)

Berdasarkan tuturan Tomozou Sakura tersebut terdapat satuan lingual yang berupa akhiran *jayo* yang berbeda dengan bahasa Jepang standard pada umumnya.

Berdasarkan teori Kinsui tentang *Roujingo*, salah satu ciri penggunaan secara aspek kebahasaan adalah adanya penanda satuan lingual kopula *ja* yang termasuk dalam *dantei jodoushi* atau kata kerja bantu yang berfungsi untuk menunjukkan penegasan dalam kalimat. Namun, dalam tuturan Tomozou Sakura tersebut terdapat adanya akhiran *yo* setelah kopula *ja*. Hal ini menunjukkan bahwa memungkinkan adanya modifikasi dalam penanda lingual *roujingo* yang diucapkan oleh Tomozou Sakura. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui lebih dalam bagaimana penanda satuan lingual yang digunakan oleh tokoh Tomozou Sakura.

Jika ditinjau dari kacamata sociolinguistik, penggunaan *roujingo* yang berupa adanya penanda satuan lingual dalam tuturan Tomozou Sakura, tidak terlepas dari unsur lain seperti siapa lawan tutur, kapan dituturkan, dan apa tujuan dari tuturan. Dengan melihat unsur tersebut, maka penggunaan *Roujingo* tidak hanya dilihat dari aspek kebahasaan saja tetapi juga bisa dilihat dari aspek di luar kebahasaan. Hal ini senada dengan pendapat Fishman (1976, dalam Malabar, 2015:6) yang menyatakan bahwa sociolinguistik memberikan pengetahuan bagaimana cara menggunakan bahasa, bagaimana bahasa itu dipakai dalam aspek-aspek sosial tertentu. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam penggunaan *roujingo* yang diucapkan oleh Tomozou Sakura juga terdapat aspek non kebahasaan. Dalam teori sociolinguistik yang dikemukakan oleh Fishman (1976,

dalam Malabar, 2015:7) yang dipersoalkan dalam sosiolinguistik adalah, “*who speak, what language, to whom, when, and to what end*”. *Who speak* yang dapat diartikan sebagai siapa penuturnya, *what language* yaitu bahasa apa yang digunakan oleh penutur, *to whom* yang didefinisikan dengan siapa lawan tuturnya, *when* berarti kapan terjadinya tuturan dan *to what end* adalah mengenai apa yang dibahas dalam tuturan tersebut. Penggunaan *Roujingo* oleh Tomozou Sakura sesuai yang dijelaskan di atas jika disesuaikan dengan teori sosiolinguistik Fishman hanya mencakup unsur *who speak, what language* saja dan belum diketahui bagaimana ketiga unsur lainnya. Maka dari itu dalam penelitian ini penulis juga ingin meneliti bagaimana ketiga unsur lain berupa *to whom, when* dan *to what end* dalam penggunaan *Roujingo* oleh tokoh Tomozou Sakura dalam serial anime *Chibi Maruko-Chan* episode 414.

Dari beberapa penjabaran diatas maka penulis ingin meneliti lebih dalam bagaimana saja penanda lingual *yakuwarigo* berjenis *Roujingo* yang digunakan oleh Tomozou Sakura dengan menggunakan teori Kinsui tentang *yakuwarigo*. Selain itu, penulis juga akan menganalisis bagaimana penggunaan *yakuwarigo* yang digunakan oleh Tomozou Sakura dengan menggunakan teori sosiolinguistik yang dikemukakan oleh Fishman. Penulis membahas *yakuwarigo* dalam serial anime *Chibi Maruko-Chan* episode 414 sebagai korpus data karena dalam anime ini terdapat tokoh Tomozou Sakura yang bertutur dengan bahasa Jepang yang bukan bahasa standard. Hal tersebut menarik bagi penulis karena variasi bahasa Jepang jenis ini merupakan bahasa Jepang yang ada di karya fiksi yang mana berbeda dengan bahasa Jepang standard (*hyoujungo*) yang umumnya dipelajari

oleh pelajar asing sehingga perlu dikaji untuk mengetahui penggunaannya dalam bahasa Jepang yang baik dan benar.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh penulis, maka rumusan masalah yang didapat adalah :

1. Bagaimana penanda satuan lingual *yakuwarigo* yang dituturkan oleh tokoh Tomozou Sakura dalam serial *anime Chibi Maruko-Chan* episode 414?
2. Bagaimana penggunaan *yakuwarigo* yang dituturkan oleh tokoh Tomozou Sakura dalam serial *anime Chibi Maruko-Chan* episode 414 berdasarkan teori sosiolinguistik Fishman?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan penulis, maka penelitian ini ditujukan untuk :

1. Untuk menganalisis penanda lingual *yakuwarigo* yang dituturkan oleh tokoh Tomozou Sakura dalam serial *anime Chibi Maruko-Chan* episode 414.
2. Untuk menganalisis penggunaan *yakuwarigo* yang dituturkan oleh tokoh Tomozou Sakura dalam serial *anime Chibi Maruko-Chan* episode 414 berdasarkan teori sosiolinguistik Fishman.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang diharapkan oleh penulis adalah manfaat secara teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, yang diharapkan oleh penulis adalah penelitian ini dapat menambah ilmu dan pengetahuan kebahasaan dalam bahasa Jepang cabang sociolinguistik mengenai *yakuwarigo* khususnya *roujingo*.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan pembaca mengenai *yakuwarigo* yang berjenis *roujingo* dan penggunaannya oleh tokoh Tomozou Sakura dalam serial *anime Chibi Maruko-Chan*. Bagi Pendidik dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi dalam kegiatan pembelajaran bahasa Jepang khususnya tentang *roujingo*.

#### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Supaya tujuan dari suatu penelitian dapat tercapai maka diperlukan pembatasan terhadap ruang lingkup bahasan. Maka dari itu penulis memfokuskan penelitian ini pada kajian sociolinguistik berupa *yakuwarigo* khususnya tentang *roujingo*. Dalam penelitian ini, penulis meneliti *yakuwarigo* berjenis *roujingo* terbatas dalam tuturan tokoh Tomozou Sakura dalam serial *anime Chibi Maruko-Chan*. Sedangkan, untuk sumber data yang akan menjadi bahan penelitian adalah *anime Chibi Maruko-Chan* episode 414 yang berjudul “*Sakura kei, inu wo azukaru*” karena pada episode tersebut banyak tuturan tokoh Tomozou Sakura.

Adapun teori yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah adalah teori *yakuwarigo* oleh Kinsui mencakup *roujingo* dan teori sociolinguistik yang dikemukakan oleh Fishman. Hal ini dikarenakan penulis ingin memfokuskan pada

*yakuwarigo* berjenis *roujingo* sesuai dengan karakter Tomozou Sakura yaitu orang yang sudah berumur lanjut.

### 1.6 Definisi Istilah Kunci

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa istilah untuk menghindari kesalahan dalam memahami makna istilah yang ditulis. Adapun istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

- 1) *Yakuwarigo* : Susunan fitur bahasa lisan yang mencakup kosakata, tata bahasa, karakteristik fonetik dan sebagainya yang berkaitan dengan karakteristik khusus seseorang, Kinsui (2003, dalam Rahardjo, 2016:100)
- 2) *Roujingo* : Ragam bahasa yang menggunakan kosakata maupun ungkapan yang secara khas digunakan kaum manula di Jepang, Kiyouji (1966, dalam Rahardjo, 2016:101)
- 3) *Sosiolinguistik* : Ilmu yang mempelajari ciri dan pelbagai variasi bahasa, serta hubungan di antara para bahasawan dengan ciri fungsi variasi bahasa itu di dalam suatu masyarakat bahasa, Kridalaksana (1996, dalam Chaer dan Agustina, 2010:3)
- 4) *Idiolek* : Variasi bahasa yang bersifat perseorangan yang bisa saja berbeda dengan orang lain sehingga menjadi ciri khas orang tersebut dalam berbicara, Chaer dan Agustina (2004, dalam Maulina, 2020:10)

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Sociolinguistik

Menurut Fishman (dalam Chaer dan Agustina, 2010:3), sociolinguistik adalah kajian tentang ciri khas variasi bahasa, fungsi-fungsi variasi bahasa, dan pemakai bahasa karena ketiga unsur ini selalu berinteraksi, berubah, dan saling mengubah satu sama lain dalam suatu masyarakat tutur. Kridalaksana (1978, dalam Chaer dan Agustina, 2010:3) menjabarkan bahwa sociolinguistik adalah ilmu yang mempelajari ciri dan pelbagai variasi bahasa, serta hubungan di antara para bahasawan dengan ciri fungsi variasi bahasa itu di dalam suatu masyarakat bahasa. Iwada (2013:8) dalam buku “*Gaisetsu Shakai Gengogaku*” menyebutkan bahwa sociolinguistik sebagai berikut :

社会における言語学使用を扱う言語学の分野である。

[*Shakai ni okeru gengogaku shiyō wo atsukau gengogaku no bunya dearu*]

‘Cabang ilmu linguistik yang berhubungan dengan penggunaan bahasa dalam masyarakat.’

Iwada (2013:8)

Iwada (2013:7) menambahkan bahwa :

実際に人々を使う言語には規範からのさまざまな逸脱が見られる。社会言語学ではその多様性を社会的要因と個人的要因とに区別して捉え、社会的要因による規則性のある逸脱にあれば、それはその言語の文法に記述されるべきだと考える。

[*Jissai ni hitobito wo tsukau gengo ni wa kihan kara no samazamana itsudatsu ga mi rareru. Shakai gengogaku de wa sono tayousei wo shakaiteki youin to kojinteki youin to ni kubetsu shite torae, shakaiteki youin ni yoru kisokusei no aru itsudatsu ni areba, sore wa sono gengo no bunpō ni kijutsu sa rerubekida to kangaeru.*]

‘Pada kenyataannya, terdapat berbagai penyimpangan dari kaidah dalam bahasa yang digunakan dalam masyarakat. Sociolinguistik membedakan penyebab sosial dan penyebab khusus keragaman tersebut dan apabila

terdapat penyimpangan secara kaidah, maka bahasa tersebut harus dijelaskan dalam tata bahasa.'

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa sosiolinguistik berfokus terhadap fenomena-fenomena kebahasaan yang ada di masyarakat. Fishman (1976, dalam Malabar, 2015:7) menjabarkan bahwa yang dipersoalkan dalam sosiolinguistik adalah, "*who speak, what language, to whom, when, and to what end*". *Who speak* yang dapat diartikan sebagai siapa penuturnya, *what language* yaitu bahasa apa yang digunakan oleh penutur, *to whom* yang didefinisikan dengan siapa lawan tuturnya, *when* berarti kapan terjadinya tuturan dan *what end* adalah mengenai apa yang dibahas dalam tuturan tersebut. Adapun definisi sosiolinguistik dalam *Genzai Gengogaku Jiten* adalah sebagai berikut :

具体的な社会の場における言語使用を研究する学際的分野。  
[*Gutaitekina shakai no ba ni okeru gengo shiyō wo kenkyū sūru gaku saiteki bunya*]  
'Ilmu interdisipliner yang mempelajari penggunaan bahasa dalam masyarakat secara konkret'

Izumi (1999, dalam Sulistyanningrum, 2018:14) mendefinisikan sosiolinguistik sebagai berikut :

社会言語学は、社会生活の中で言葉がどのように使われているのか、具体的な人間の行動のかかわりの中でとらえようとしています。だれが、だれに、どこで、どんな状況でどのような方言を使ったのかという言語運用上の側面に関心を寄せます。  
[*Shakai gengogaku wa, shakai seikatsu no naka de kotoba ga dono youni tsukawarete irunoka, gutai teki na ningen no koudou no kakawari no naka de toraeyō to shimasu. Dare ga, dare ni, doko de, donna joukyō de dono youna hyōgen wo tsukatlanoka to iu gengorenjoujou no sokumen ni kanshin wo yosemasu.*]

'Sosiolinguistik merupakan ilmu yang berusaha mengetahui bagaimana bahasa dapat dipakai di kehidupan masyarakat dalam hubungannya secara konkret dalam kehidupan manusia. Memusatkan pada dasar penggunaan linguistik seperti oleh siapa, pada siapa, di mana, situasi, yang bagaimana dan ekspresi apa yang harus digunakan.'

Dari uraian definisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa dalam masyarakat. Bahasa yang dimaksudkan di sini mencakup variasi-variasi bahasa dan penggunaan bahasa dalam masyarakat sosial. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa sosiolinguistik mengkaji tentang variasi bahasa yang ada di dalam masyarakat. Chaer dan Leoni Agustina (2004, dalam Setianingsih, 2013:7-8) mengemukakan bahwa variasi bahasa dibedakan menjadi empat, yaitu variasi dari segi penutur, variasi dari segi pemakaian, variasi dari segi keformalan dan variasi dari segi sarana.

Menurut Chaer dan Agustina (2010: 62-64), variasi bahasa dari segi penutur dapat dibedakan menjadi empat, yaitu idiolek, dialek, kronolek, dan sosiolek atau dialek sosial. Berdasarkan penjabaran tersebut maka dapat diketahui bahwa sosiolinguistik mengkaji tentang variasi bahasa yang di dalamnya terdapat variasi dari segi penutur, yang salah satunya berupa idiolek.

## 2.2 Idiolek

Chaer dan Agustina (2004, dalam Maulina, 2020:10) menjabarkan bahwa idiolek adalah variasi bahasa yang bersifat perseorangan yang bisa saja berbeda dengan orang lain sehingga menjadi ciri khas orang tersebut dalam berbicara.

Chaer dan Agustina (2010:64) juga menambahkan bahwa variasi bahasa yang bersifat perseorangan. Menurut konsep idiolek, setiap orang mempunyai variasi bahasanya atau idioleknnya masing-masing. Variasi idiolek ini berkenaan dengan “warna” suara, pilihan kata, gaya bahasa, susunan kalimat, dan sebagainya.

Adapun Idiolek dalam *Genzai Gengogaku Jiten* adalah sebagai berikut :

一人の話し手のある一時期における発話の総体を指し、発音、文法、語彙面において、その人の話し方の特徴をも含めて、その人の言語活動全体をいう。

[*Hitori no hanashite nō aru ichi jiki ni okeru hatsuwa no soutai wo sashi, hatsuon, bunpou, goi men ni oite, sono hito no hanashikata no tokuchou wo mo fukumete, sono hito no gengokatsudou zentai wo iu.*]

‘Idiolek mengacu pada seluruh ucapan penutur dan mengacu pada keseluruhan aktivitas kebahasaan orang tersebut termasuk gaya bahasa dalam hal pengucapan, tata bahasa dan kosakata.’

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa idiolek merupakan suatu variasi bahasa yang dilihat dari ciri khas orang tersebut yang mencakup gaya bahasa dalam hal intonasi, tata bahasa dan kosakata. Dalam bahasa Jepang, terdapat suatu idiolek yang dapat memberikan karakteristik tokoh dalam sebuah karya virtual yang disebut dengan *yakuwarigo*.

### 2.3 *Yakuwarigo*

Kinsui dan Teshigawara (2011:1) menyebutkan bahwa *yakuwarigo* disebut juga dengan *role language*. Kinsui (dalam Rahardjo, 2016:100), menjelaskan bahwa *yakuwarigo* adalah susunan fitur bahasa lisan yang mencakup kosakata, tata bahasa, karakteristik fonetik dan sebagainya yang berkaitan dengan karakteristik khusus seseorang. *Yakuwarigo* berhubungan erat dengan stereotip tentang kalangan masyarakat tertentu. Stereotip menurut KBBI (Kamus besar bahasa Indonesia) adalah konsepsi mengenai sifat suatu golongan berdasarkan prasangka yang subjektif dan tidak tepat. Kinsui (2003:205) mendefinisikan *yakuwarigo* sebagai berikut :

ある特定の言葉づかい（語彙・文法・言い回し・イントネーション等）を聞くと特定の人物像（年齢、性別、職業、階層、時代、容姿・風貌、性格等）を思い浮かべることができるとき、あるいはある特定の人物像を提示されると、祖の人物はいかにも使用しそうな

言葉づかいを思い浮かべることができるとき、その言葉づかいを「役割語」と呼ぶ。

[*Aru tokutei no kotobadzukai (goi, bunpou, iimawashi, intoneeshon nado) o kiku to tokutei no jinbutsuzou (nenrei, seibetsu, shokugyou, kaisou, jidai, youshi, fuubou, seikaku nado) o omoi ukaberu koto ga dekiru toki, arui wa aru tokutei no jinbutsuzou o teiji sareru to, so no jinbutsu wa ikani mo shiyou shisou na kotobadzukai o omoi ukaberu koto ga dekiru toki, sono kotobadzukai o "yakuwarigo" to yobu.*]

‘Ketika mendengar pemakaian suatu gaya bahasa (kata, struktur, ekspresi, intonasi, dan sebagainya) tertentu lalu dapat terbayangkan suatu peran (usia, jenis kelamin, pekerjaan, status sosial, zaman, sosok, penampilan, sifat, dan sebagainya) tertentu; atau saat diperlihatkan suatu gambaran karakter tertentu dan dapat terbayangkan pemakaian bahasa yang memang akan digunakan oleh peran terdahulu, pemakaian bahasa tersebut disebut “bahasa peran”.’

Dari uraian definisi di atas maka dapat dikatakan bahwa *yakuwarigo* merupakan suatu ragam dalam bahasa Jepang yang digunakan di dalam karya fiksi/ virtual untuk memberikan karakteristik tokoh-tokoh dalam karya fiksi tersebut yang dapat ditinjau dari segi gender, usia, fisik dan lain sebagainya.

*Yakuwarigo* merupakan ragam bahasa yang berakar dari bahasa yang digunakan dalam kehidupan nyata. Hal ini sejajar dengan pendapat Kinsui yang menyatakan bahwa :

役割語は多くの場合、現実の話者の話し方を言語資源（リソース）として扱っています。

[*Yakuwarigo wa ooku no baai, genjitsu no washa no hanashikata wo gengoshigen (risoosu) to shiteimasu.*]

*Yakuwarigo* kebanyakan berasal dari bahasa penutur dari kehidupan nyata.

Kinsui (2018: para. 11)

Kinsui juga menjabarkan *yakuwarigo* sebagai berikut :

役割語の大事な特徴として、「現実の世界では使われていないかもしれない話し方も含まれている」という点があげられます。たとえば、首都圏に住む老人はまず「わしは知っておるんじや」のような〈老人語〉を話しません。先に挙げた、宇宙人や動物の話し方も、むしろ現実の世界には存在しないものです。

[*Yakuwarigo no daijina tokuchou toshite 'genjitsu no sekai dewa tsukawareteinai kamoshirenai hanashikata mo fukumareteiru' to iu ten ga ageraremasu. Tatoeba, Shutoken ni sumu roujin wa mazu 'washi wa shitteorunja' no youna [Roujingo] wo hanashimasen. Saki ni ageta, uchujin ya doubutsu no hanashikata mo, muron genjitsu no sekai ni sonzaishinai mono desu.* ]

'*Yakuwarigo* memiliki ciri khusus berupa tuturan yang mungkin termasuk dalam bahasa yang tidak digunakan di dunia nyata. Misalnya manula yang tinggal di daerah kapital (Tokyo) tidak bertutur layaknya bahasa manula 'washi wa shitteorunja'. Sesuai dengan sebelumnya, gaya bahasa yang diucapkan alien dan binatang pun tentunya sesuatu hal yang tidak ada di dunia nyata.'

Kinsui (2013: para.3)

Dari uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa *yakuwarigo* adakalanya berasal dari bahasa yang ada di dunia nyata. Namun, tidak menutup kemungkinan *yakuwarigo* tidak termasuk dalam bahasa di dunia nyata. Menurut Kinsui (2018: para. 11) , *yakuwarigo* merupakan ragam dalam bahasa Jepang yang disebut dengan *kasou genjitsu/ virtual reality* dikarenakan ragam bahasa ini digunakan dalam karya fiksi/virtual seperti *anime, manga, novel* dan lain-lain. *Yakuwarigo* memiliki peran penting dalam mendukung penggambaran karakter dan umum ditemukan serta digunakan dalam karya fiksi dunia virtual Jepang seperti *manga* dan *anime*.

Kinsui (2015, dalam Kinsui, 2014) menyebutkan dalam *yakuwarigo kojiten* ada sekitar 53 jenis *yakuwarigo*. Dalam penggolongannya *yakuwarigo* dapat diklasifikasikan dalam enam golongan yaitu berdasarkan usia, gender, status sosial, profesi, daerah, periode, dan berdasarkan penutur selain manusia. Adapun sebagian jenis *yakuwarigo* menurut Kinsui disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1 Contoh *Yakuwarigo* menurut Kinsui (2013)

No.	Karakter	Tuturan
1.	<i>Roujin</i> (老人) / Manula	おお、そうじゃ、わしが知っておるんじゃ。 <i>Oo, souja, washi ga shiteorunja.</i>
2.	<i>Ohimesama</i> (お嬢様) / Tuan Putri	あら、そうよ、わたくしが知っておりますわ。 <i>Ara, souyo, watakushi ga shiteorimasuwa</i>
3.	<i>Otoko no Ko</i> (男の子) / Anak laki-laki	うん、そうだよ、ぼくが知ってるよ <i>Un, soudayo, boku ga shitteruyo.</i>
4.	<i>Inaka no Hito</i> (田舎の人) / Orang pedesaan	んだ、んだ、おら知ってるだ。 <i>Nda, nda, ora shiteruda.</i>
5.	<i>Kansaijin</i> (関西人) / Orang Kansai	そやそや、わしが知ってまっせ <i>Soya,soya, washi ga shitemasse.</i>
6.	<i>Bushi</i> (武士) / Samurai	うむ、さよう、せっしゃが存じておりまする。 <i>Umu, sayou, sessha ga sonjiteorimasuru.</i>

Kinsui (2018)

Dari uraian tabel 2.1 di atas diketahui bahwa no. 1 sampai 5 dalam setiap kalimatnya memiliki arti yang sama yaitu “iya, aku tahu” yang jika diubah dalam bahasa Jepang standard (*hyoujungo*) menjadi “*Hai, soudesu. Watashi ga shitteimasuyo*”. Namun masing-masing kalimat no. 1-5 memiliki variasi bahasa jika dilihat dari segi penggunaan kata yang menyesuaikan dengan karakternya.

Hal ini dapat dibedakan berdasarkan gender, usia, status sosial, dan tempat tinggal.

#### 2.4 *Roujingo*

Kiyouji (1966, dalam Rahardjo, 2016:101) menjelaskan bahwa *roujingo* adalah ragam bahasa yang menggunakan kosakata maupun ungkapan yang secara khas digunakan kaum manula di Jepang. Kinsui (2014) dalam *yakuwarigo kojiten* menjabarkan bahwa *roujingo* adalah salah satu jenis *yakuwarigo* yang termasuk dalam kategori usia. Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *roujingo* adalah salah satu jenis bahasa peran yang digunakan oleh kamu manula di Jepang.

#### 2.4.1 Awal Lahirnya *Roujingo*

Bahasa Jepang mengalami perubahan dari waktu-waktu. Dengan adanya perubahan tersebut menimbulkan ragam bahasa dalam bahasa Jepang itu sendiri. Kinsui (2017:13) menambahkan tentang asal muasal *roujingo* yang menyatakan bahwa:

‘*Roujingo* mengarah pada akhir abad ke-18 di Edo. Di masa itu, dialek dari beberapa daerah yang berdekatan dengan Edo saling bertemu. Sementara generasi muda di Edo masa itu lebih suka menggunakan dialek dari daerah Edo, generasi tua lebih memilih menggunakan dialek Kyoto yang lebih formal. Generasi tua yang terpelajar, lebih memilih dialek ibukota kekaisaran Jepang yang lebih tradisional, sehingga terlihat kuno dan ketinggalan jaman di mata generasi muda saat itu. Kekontrasan antar dialek ini kemudian diterapkan dan digunakan oleh para penulis di jaman itu, hingga kemudian diadaptasi ke dalam novel dan kisah drama populer. Dari stereotip inilah lahir *roujingo* yang sekarang ditemui juga dalam media seperti *manga* dan *anime*.’

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa seiring berjalannya waktu, *kamigatago* dikenal masyarakat sebagai *roujingo* (pada zaman *Edo*) yang dipakai di daerah Kansai (Kyoto). Dengan adanya kekontrasan antara dialek sesuai uraian di atas, maka munculah istilah *roujingo* dimana ragam bahasa Jepang yang sebagai penggambaran kaum manula di Jepang yang digunakan dalam karya virtual seperti *manga* dan *anime* yang menjadi salah satu jenis *role language* atau *yakuwarigo*.

#### 2.4.2 Penanda Satuan Lingual *Roujingo*

Penggunaan *roujingo* tentunya memiliki beberapa karakteristik jika dilihat dari penanda satuan lingualnya. Wulandari, Hartono dan Haryadi (2017) menjelaskan satuan lingual sebagai berikut :

“Lambang bunyi bahasa yang bermakna di dalam bahasa berupa satuan-satuan bahasa. Satuan-satuan bahasa dalam tata tingkat gramatikal yaitu fonem, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana. Satuan-satuan bahasa tersebut dapat di sebut juga sebagai satuan lingual.”

Ramlan (1987 dalam Wulandari, Hartono, Haryadi, 2017:16) juga mendefinisikan satuan lingual yaitu satuan yang mengandung arti, baik arti leksikal maupun arti gramatikal. Dari dua definisi tersebut maka dapat dikatakan bahwa satuan lingual adalah satuan dalam bahasa yang mengandung makna.

Adapun penanda satuan lingual *roujingo* dapat dilihat dalam kalimat sebagai berikut :

わしは知っておるんじゃ

*Washi wa shiteorunja*

Aku tahu

Kinsui (2011:1)

Dari kalimat tersebut dapat diketahui bahwa *roujingo* ditandai dengan penggunaan *washi* sebagai pronomina persona pertama, *~teoru* untuk menunjukkan kondisi yang keberlangsungan, dan *ja* sebagai kopula yang sependan dengan *da* dalam bahasa jepang standard / *hyoujungo* Kinsui (2011:

11) menyebutkan bahwa dalam *roujingo* berciri *nai* digantikan sebagai *nu*, *~teiru* digantikan menjadi *toru*, dan *da* digantikan menjadi *ja*. (Kinsui, 2016:7)

menambahkan juga bahwa penggunaan kata *washi* lebih sering ditemukan. Di akhir kalimat, sering pula ditemukan penggunaan partikel akhir *wai* dan *nou*. Lalu, dalam fungsi panggilan pun penggunaan partikel interjeksi *ya* pun sangat mencolok.

Kinsui (2017:130) mendeskripsikan bahwa dalam *manga* Jepang, manula laki-laki dengan wajah yang oval dan berkepala botak hampir selalu berbicara dengan bahasa berciri leksikal : verba menunjukkan eksistensi *oru (iru)*, kopula *ja*, negasi *n* dan pronomina orang pertama menggunakan *washi*. Dalam buku “*Virtual Japanese : Enigmas of Role Language*”, Kinsui (2017:6) juga menjelaskan bahwa Tomozou dalam *manga Chibi Maruko-Chan* karya Momoko Sakura termasuk karakter yang menggunakan *roujingo*. Adapun contoh dialog tokoh Tomozou sebagai berikut :

*Demo Maruko no iu toori ja na/Honto ni minna/okane moraeru kara hataraitoru shi nou.*”

Tapi apa yang dikatakan Maruko itu benar. Sungguh! orang-orang bekerja karena mereka mendapat uang”

(*Momoko Sakura, Chibi Maruko Chan (Little Maruko) 4, hal. 90*)

Dari apa yang dikatakan tokoh Tomozou di atas, Kinsui memberikan garis bawah yang menandakan kata tersebut merupakan karakteristik dari *roujingo* itu sendiri. Adapun Kinsui, (dalam Afifah, 2019: 11) menjelaskan bahwa *~teokure* juga merupakan salah satu karakteristik *roujingo* yang berupa *meirei/shiji* (perintah/ instruksi) yang sering dijumpai dalam dialog karya virtual. Tidak hanya itu, Kinsui juga menjabarkan akhiran *nou* juga digunakan dalam *roujingo* sebagai bentuk seruan dalam sebuah kalimat. Dari uraian di atas maka dapat digolongkan penanda satuan lingual *roujingo* dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2.4 Penanda Satuan Lingual *Roujingo*

Satuan Lingual	Padanan dalam <i>hyoujungo</i>	Jenis Kelas Kata	Fungsi
わし <i>washi</i>	わたし <i>Watashi</i>	<i>Ichininshoudaimeishi</i> (Pronomina orang pertama)	Kata ganti (Acuan)
じゃ <i>ja</i>	だ <i>Da</i>	<i>Dantei (Jodoushi)</i> Kata kerja bantu	Penegasan
わい <i>wai</i>	-	<i>Shuujoshi</i> Akhiran	Seruan
のう <i>nou</i>	-	<i>Shuujoshi</i> Akhiran	Seruan
ぬん <i>nu · n</i>	ない <i>Nai</i>	<i>Uchikeshi (Jodoushi)</i> Kata kerja bantu	Negasi
や <i>ya</i>	-	<i>Kandoushi</i> Interjeksi	Bentuk panggilan kepada orang lain
～ておる/～と る <i>teoru/ toru</i>	～ている ～ <i>teiru</i>	<i>Hojo doushi</i> Kata kerja penunjang	Kondisi yang berkelanjutan
～ておくれ ～ <i>te okure</i>	～てくれる ～ <i>tekureru</i>	<i>Hojo doushi</i> Kata kerja penunjang	Perintah dan instruksi

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang *yakuwarigo*. Penulis menjadikan tiga buah penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini.

Penelitian pertama adalah milik Muthi Afifah (2019) dari Universitas Kanazawa yang berjudul “*Yakuwarigo dalam Website Pembelajaran Online ‘Anime/Manga No Nihongo’*”. Afifah membahas tentang *yakuwarigo* di dalam pembelajaran online yang berfokus pada *anime* dan *manga* dimana website pembelajarannya adalah website yang dibuat oleh The Japan Foundation sebagai pendukung dalam pendidikan bahasa Jepang untuk pembelajar bahasa kedua. Hasil penelitiannya adalah terdapat ketidaksesuaian antara ‘character

expressions' yang diperkenalkan sebelumnya dengan karakter yang muncul dalam *manga* di 'expressions by scene'. Ungkapan-ungkapan yang digunakan pada bagian perkenalan dengan ungkapan yang digunakan para karakter di dalam *manga* tidak sesuai.

Persamaan dengan penelitian ini adalah kedua penulis sama-sama menganalisis penggunaan *yakuwarigo* dan menggunakan teori dari Kinsui tentang *yakuwarigo*. Perbedaannya dengan penelitian ini, Afifah menggunakan website pembelajaran online sebagai objek penelitian dan menganalisis setiap tokoh yang terdapat dalam website tersebut, sedangkan penulis menggunakan serial *anime* sebagai objek penelitian yang berfokus pada satu tokoh yaitu Tomozou Sakura.

Penelitian terdahulu yang kedua adalah milik Rahardjo dalam jurnal yang berjudul "Penggunaan *Yakuwarigo (Role Language)* Bahasa Jepang dalam Dialog *Manga*". Dalam penelitian ini memaparkan dan menganalisis contoh-contoh *yakuwarigo* yang digunakan dalam *manga*, beserta tokoh-tokoh yang menggunakannya. Adapun persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama membahas penggunaan *yakuwarigo* yang menggunakan teori Kinsui. Sedangkan untuk perbedaannya adalah penulis memfokuskan penggunaan *yakuwarigo* khususnya *roujingo* pada tokoh dalam *anime*. Sedangkan, Rahardjo menganalisis penggunaan *yakuwarigo* dalam *manga* yang menjabarkan sesuai dengan pengklasifikasian *yakuwarigo* dalam *manga*.

Penelitian terdahulu yang ketiga adalah milik Tandawijaya (2017) yang berjudul "Penggunaan *Yakuwarigo* oleh Tokoh Takechi Hanpeita dalam Drama

*Samurai Sensei* Episode 1 karya Sutradara Osamu Katayama". Di dalam penelitian Tandawijaya membahas tentang penggunaan *yakuwarigo* khususnya *bushi kotoba* dalam drama *Samurai Sensei* serta mencari padanannya dalam bahasa Jepang standard. Hasil dari penelitian yaitu terdapat delapan data yang termasuk *meishi* atau kata benda, tujuh data yang termasuk *doushi* atau kata kerja, *jodoushi* atau kata kerja bantu terdapat tujuh buah data dan satu data kata sifat atau *keiyoushi*.

Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang penggunaan *yakuwarigo* yang berfokus pada satu tokoh dan menggunakan teori dari Kinsui. Sedangkan untuk perbedaannya, untuk penelitian Tandawijaya menggunakan drama *jidaigeki* berjudul *Samurai Sensei* sebagai objek penelitian, berfokus kepada *yakuwarigo* jenis *bushi kotoba*, membahas padananannya dengan bahasa jepang standard serta menggolongkan ke dalam kelas kata. Hal ini berbeda dengan penulis, dimana penulis menggunakan serial *anime Chibi Maruko-Chan*, menganalisis penanda satuan lingual *yakuwarigo* dan bagaimana penggunaannya berdasarkan teori Fishman.

## BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan metode penelitian yang akan digunakan penulis untuk menyelesaikan rumusan masalah. Adapun dalam metode penelitian terbagi menjadi jenis penelitian, sumber data, pengumpulan data dan analisis data.

### 3.1 Jenis Penelitian

Menurut Steven Dukehire & Jennifer Thurlow (dalam Sugiyono, 2018:3) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Metode penelitian kualitatif terutama digunakan untuk memperoleh data yang kaya, informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan. Bogdan dan Biklen (dalam Sugiyono, 2018:7) menerangkan bahwa penelitian kualitatif memiliki karakteristik salah satunya adalah penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode deskriptif kualitatif ini digunakan untuk menganalisis penanda satuan lingual *roujingo* yang digunakan oleh tokoh Tomozou Sakura dalam serial *anime Chibi Maruko-Chan* episode 414 beserta penggunaannya berdasarkan teori sosiolinguistik Fishman. Penulis menggunakan metode kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan analisis data yang ditemukan berdasarkan objek yang diteliti.

### 3.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang akan digunakan adalah serial *anime Chibi Maruko-Chan* episode 414 karya Momoko Sakura. Pada serial *anime Chibi Maruko-Chan* episode 414 yang berjudul “*Sakura Kei, Inu wo Azukaru*” dan berdurasi 24 menit 24 detik ini, data yang akan digunakan terbatas pada tuturan yang digunakan oleh tokoh Tomozou Sakura sebagai sumber data utama dan *screenshot anime Chibi Maruko-Chan* episode 414 sebagai sumber data pendukung. Penulis memilih episode 414 dikarenakan dalam episode 414 tersebut banyak adegan Tomozou Sakura dan banyak ungkapan yang diucapkan oleh tokoh tersebut.

### 3.3 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, digunakan metode observasi sebagai teknik pengumpulan data. Menurut Fatoni (dalam Gautama, 2017) Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menonton serial *anime Chibi Maruko-Chan* episode 414 secara keseluruhan. Dalam hal ini, penulis mengambil data video yang berasal dari *youtube official Chibi Maruko-Chan* dengan tautan, yaitu <https://www.youtube.com/watch?v=VINgqcdMaCc>.
2. Mengamati dan mencermati kata-kata yang diucapkan oleh tokoh Tomozou Sakura.

3. Mencatat tuturan yang diucapkan oleh tokoh Tomozou Sakura menggunakan bahasa Jepang.
4. Menambahkan ke dalam versi *romaji* dan menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia kalimat-kalimat yang sudah dicatat.
5. Melakukan pengkodean waktu terhadap kalimat yang diucapkan oleh Tomozou Sakura. Adapun contoh dari pengkodean waktu, sebagai berikut :

Ep 414 00:01:39 --> 00:01:43

Keterangan :

- Ep 414 menunjukkan keterangan episode 414
- 00:01:39 --> 00:01:43, menunjukkan tuturan terdapat pada menit satu detik ke 39 hingga menit satu detik ke 43.

6. Mengecek dan memastikan kembali kalimat-kalimat yang sudah dicatat.

### 3.4 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018:131), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam uni-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sugiyono (2018:131), menambahkan bahwa analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.

Analisis data bertujuan untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah.

Setelah melakukan tahap pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa tahapan dalam menganalisis data, sebagai berikut :

1. Mengkaji data yang telah ditemukan
2. Menampilkan data dalam bahasa Jepang (huruf Jepang dan *romaji*) beserta terjemahannya dalam bahasa Indonesia.
3. Penulis akan mereduksi data yang berupa keseluruhan tuturan tokoh

Tomozou Sakura menjadi data yang mengandung *roujingo* saja. Penulis mereduksi data menyesuaikan dengan data yang disajikan dalam tabel 2.4 tentang penanda satuan lingual *roujingo*.

4. Menganalisis data sesuai rumusan masalah. Dalam tahap ini penulis menganalisis rumusan masalah yang pertama yaitu bagaimana penanda satuan lingual yang digunakan oleh Tomozou Sakura dengan menggunakan teori Kinsui *yakuwarigo* tentang penanda satuan lingual *roujingo* dengan data yang disajikan dalam tabel 2.4. Penulis akan mencocokkan data yang ditemukan dengan data dalam tabel 2.4 tentang penanda satuan lingual

*Roujingo*. Setelah mencocokkan, penulis akan menganalisis penanda lingual *roujingo* tersebut mencakup jenis penanda lingual, penggolongan dalam kelas kata, dan fungsi dari penanda lingual berdasarkan tabel 2.4. Sedangkan untuk rumusan masalah yang kedua tentang penggunaan *roujingo*, penulis akan menganalisis menggunakan teori sosiolinguistik yang dikemukakan oleh Fishman. Penulis menggunakan data utama yang berasal dari tuturan Tomozou Sakura dan data pendukung berupa *screenshot anime* untuk

menganalisis bagaimana penggunaan *roujingo* berdasarkan teori sosiolinguistik Fishman yaitu “*who speak, what language, to whom, when, and to what end*”.

5. Menyimpulkan hasil analisis secara keseluruhan.



## BAB IV PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai data temuan yang telah terkumpul. Data diambil dari percakapan karakter Tomozou Sakura dalam serial anime *Chibi Maruko-Chan* episode 414 yang berjudul “*Sakura Kei, Inu wo Azukaru*”. Selanjutnya akan disertakan pula hasil analisis dari penulis dan pembahasannya sesuai dengan teori-teori yang telah disampaikan di bab sebelumnya.

### 4.1 Temuan

Berikut akan dipaparkan mengenai data penggunaan *yakuwarigo* jenis *roujingo*. Data diambil dari kata-kata yang diucapkan oleh tokoh Tomozou Sakura sebagai kakek Maruko dalam serial anime *Chibi Maruko-chan*. Adapun untuk data yang diambil yaitu dari episode 414 yang berjudul “*Sakura Kei, Inu wo Azukaru*”.

**Tabel 4.1 Penanda Satuan Lingual *Roujingo* pada anime *Chibi Maruko-Chan* Episode 414**

No.	<i>Roujingo</i>	Jumlah
1	<i>Washi</i>	4
2	<i>Nou</i>	9
3	<i>Ja</i>	29
4	<i>Ya</i>	2
5	<i>Toru</i>	2
6	<i>N</i>	1
	Total	47

Total data yang ditemukan adalah 47 buah yang digolongkan sebagai penanda satuan lingual *yakuwarigo* berjenis *roujingo*. Adapun pemakaian *washi* (wash) sebanyak empat data, pemakaian *nou* (のう) sebanyak sembilan data, pemakaian *ja* (じゃ) sebanyak 29 data, pemakaian *ya* (や) sebanyak dua data, pemakaian *toru* (とる) sebanyak dua data dan penggunaan *n* (ん) sebanyak satu data. Untuk penggunaan *ja* mengalami modifikasi menjadi *jaga*, *jarou*, *jazo*, *jayo*. Dengan adanya modifikasi tersebut menyebabkan perubahan secara kelas kata dan fungsi dari penanda satuan lingual *roujingo* yang diucapkan oleh tokoh Tomozou Sakura. *Yakuwarigo* berjenis *roujingo* yang digunakan oleh tokoh Tomozou Sakura diucapkan ke seluruh tokoh yaitu keluarga Sakura (Maruko, Sakiko Sakura, Sumire Sakura, Hiroshi Sakura, Kotake Sakura), Tamae, dan Mita tanpa pengkhususan tertentu. Penggunaan *roujingo* dituturkan pada pagi, siang, malam hari dan secara garis besar dituturkan untuk berkomunikasi membahas tentang Tarou, anjing yang dititipkan selama satu minggu.

## 4.2 Pembahasan

Pada subbab ini, hasil temuan yang berupa *roujingo* yang dituturkan oleh tokoh Tomozou Sakura akan dianalisis berdasarkan teori Kinsui tentang *roujingo* untuk menjawab rumusan masalah pertama dan dianalisis berdasarkan teori sosiolinguistik Fishman untuk menjawab rumusan masalah kedua.

#### 4.2.1 Penanda Satuan Lingual *Roujingo*

##### 1. *Washi* (わし)

Berdasarkan data yang telah dianalisis terdapat total empat data *roujingo* yang berupa *washi*. Jika digolongkan menurut kelas katanya, *washi* termasuk dalam kata benda yang berfungsi untuk menunjukkan kata ganti orang pertama atau pronomina persona yang dalam bahasa Jepang disebut *ichininshou daimeshi*.

Apabila dipadankan ke dalam *hyoujungo*, maka akan menjadi *watashi* yang berarti 'aku'. Adapun data yang telah ditemukan sebagai berikut :

Data 1 kelompok *Washi*

*Chibi Maruko-Chan* Episode 414 00:06:10 → 00:06:14

じゃ、わしが太郎の綱を持っているから、まるこそまないが  
*Ja, washi ga Tarou no tsuna o motteirukara, Maruko sumanaiga*  
 Kalau begitu, karena aku yang membawa talinya Tarou, minta tolong ya Maruko

Dalam data pertama tersebut, Tomozou Sakura bertutur dengan lawan tuturnya yaitu cucunya Maruko dengan menggunakan kata *washi* yang berarti 'aku'. Contoh berikutnya yang dapat ditemukan dalam serial *anime Chibi*

*Maruko-Chan* episode 414 adalah :

Data 2 kelompok *Washi*

*Chibi Maruko-Chan* Episode 414 00:03:08 --> 00:03:11

まるこだけがわしの味方じゃ。  
*Maruko dake ga washi no mikata ja*  
 Maruko satu-satunya sekutuku

Dalam data kedua, penggunaan *washi* oleh tokoh Tomozou pada data kedua berfungsi untuk menunjukkan kata ganti orang pertama berupa '-ku' (dalam

bahasa Indonesia) karena dilekatkan dengan partikel *no* yang mengandung unsur kepemilikan. Contoh ujaran lainnya adalah sebagai berikut:

Data 3 kelompok *Washi*

*Chibi Maruko-Chan* Episode 414 00:01:39 --> 00:01:43

実はわしの友達のみたちちゃんが、答辞に行くらしくてのう。  
*Jitsuwa washi no tomodachi, Mita-chan ga touji ni ikurashikute nou.*  
 Sebenarnya temanku Mita sepertinya akan bepergian.

Data 4 kelompok *Washi*

*Chibi Maruko-Chan* Episode 414 00:04:47 --> 00:04:50

たろうや、わしの孫まるこじゃよ  
*Tarou ya, washi no mago maruko jayo*  
 Tarou, Ini cucuku Maruko.

*Washi* pada data ketiga dan kedua memiliki kesamaan dengan data keempat yaitu pada ketiga-tiganya *washi* digunakan untuk menunjukkan kata ganti orang pertama berupa ‘-ku’ (dalam bahasa Indonesia).

## 2. *Nou* (のう)

Dari hasil analisis, ditemukan sejumlah 9 data yang menggunakan *roujingo* berupa *nou*. Jika digolongkan ke dalam kelas kata, *nou* termasuk ke dalam *shuujoshi* atau imbuhan yang berupa akhiran. Adapun pemaparan data yang telah ditemukan sebagai berikut :

Data 1 kelompok *Nou*

*Chibi Maruko-Chan* Episode 414 00:02:15 --> 00:02:17

飼い主ににるというしのう

*Kainushi ni niru to iu shinou*

Katanya anjing mirip dengan pemiliknya

Dalam data pertama, tokoh Tomozou menggunakan *roujingo* berupa *nou* yang digunakan dalam kalimat yang berupa pernyataan.

Data 2 kelompok *Nou*

*Chibi Maruko-Chan* Episode 414 00:06:21--> 00:06:25

まるこに太郎の綱を持たせてさっきみたいになるのは困るしのう

*Maruko ni Tarou no tsuna wo motasete sakki ni mitai ni naru no wa komarushi nou*

Kalau Maruko membawa talinya Tarou seperti tadi, pasti akan jadi masalah

Dari data kedua dan pertama, tokoh Tomozou menggunakan *shuujoshi nou* pada kalimat pernyataan atau kalimat deklaratif dengan pola kalimat *shi*. Secara gramatikal *shi* mengandung makna untuk menyatakan suatu alasan atau menyatakan beberapa kalimat yang sejajar. Pada data pertama, *roujingo nou* digunakan saat Tomozou menyatakan alasan karena anjing memiliki sifat yang mirip dengan pemiliknya, maka seharusnya Tarou adalah anjing yang lemah lembut. Sedangkan data kedua, tokoh Tomozou menggunakan *roujingo nou* tersebut saat menyatakan alasan Tomozou memegang tali Tarou yaitu karena jika Maruko yang memegang tali Tarou, makan akan menimbulkan masalah baru.

Dari kedua data tersebut maka berarti *roujingo nou* memiliki karakteristik melekat dengan pola kalimat '*shi*' yang menyatakan alasan dan berfungsi sebagai bentuk penekanan terhadap kalimat pernyataan.

Data 3 kelompok *Nou*

*Chibi Maruko-Chan* Episode 414, 00:02:20 --> 00:02:24

大きさは分からんが、名前は確かたろういったかのう。

*Ookisa wa wakaranga, namae wa tashika tarou ittakanou.*

Anjingnya sebesar apa aku tak tahu, tapi namanya apa Tarou ya

Jika dilihat dalam data ketiga, *shuujoshi nou* digunakan setelah partikel *ka* yang menandakan bahwa kalimat tersebut adalah kalimat interogatif atau pertanyaan.

Data 4 kelompok *Nou*

*Chibi Maruko-Chan* Episode 414, 00:02:35 --> 00:02:36

みんな反対かのう。

*Minna hantai kanou.*

Apa kalian semua menolak?

Data keempat menunjukkan tokoh Tomozou juga menggunakan *shuujoshi nou*.

Data 5 kelompok *Nou*

*Chibi Maruko-Chan* Episode 414, 00:02:46 --> 00:02:47

どうしたもんかのう。

*Dou shita monkanou.*

Bagaimana ya?

Dalam data ketiga, keempat, dan kelima penggunaan *nou* terdapat dalam kalimat yang berupa pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa *shuujoshi nou* kerap digunakan pada kalimat interogatif yang berfungsi sebagai penekanan.

### 3. *Ja* (じゃ)

*Ja* merupakan jenis *roujingo* yang paling banyak digunakan dalam serial anime *Chibi Maruko-Chan* episode 414. Dalam episode ini terdapat penggunaan satuan lingual *ja* total 29 data yang telah ditemukan. Namun, dalam penggunaannya *ja* yang diucapkan oleh Tomozou Sakura mengalami modifikasi menjadi *jaga*, *jayo*, *jaro*, *jazo*. Adapun untuk pembahasannya sebagai berikut :

**a. Ja**

*Ja* jika dipadankan dalam *hyoujungo* sama dengan *da*. Jika digolongkan dalam kelas kata, maka *ja* termasuk dalam *dantei joudoushi* atau partikel yang berfungsi memberikan pernyataan positif. Adapun data yang ditemukan adalah sebagai berikut :

Data 1 kelompok *Ja*

*Chibi Maruko-Chan* Episode 414 , 00:01:44 --> 00:01:47

その間犬を預かって欲しいと頼まれたんじゃ。

*Sono aida inu o azukatte hoshii to tanomaretanja*

Selama waktu itu, dia ingin menitipkan anjingnya.

Dalam data pertama, tokoh Tomozou Sakura menggunakan *roujingo* berjenis *ja* yang digunakan untuk memberikan penekanan terhadap kalimat deklaratif berupa pernyataan dimana Tomozou bertutur tentang Mita yang ingin menitipkan anjingnya selama satu minggu di rumah keluarga Sakura.

Data 2 kelompok *Ja*

*Chibi Maruko-Chan* Episode 414, 00:07:44--> 00:07:48

なるほど。寒さを凌ぐために、あなを掘ったんじゃ。

*Naruhodo. Samusa o shinogu tame ni, ana o hottanja*

Oh seperti itu. Tarou menggali lubang agar terhindar dari kedinginan.

Dalam data kedua, penggunaan *ja* juga berfungsi untuk memberikan penekanan yang terdapat dalam kalimat pernyataan. Adapun letak *joudoushi ja* tersebut di akhir kalimat setelah kata *hottan*.

**b. Jaga**

Data 3 kelompok *Ja*

*Chibi Maruko-Chan* Episode 414, 00:02:04 --> 00:02:07

一週間ぐらいなんじゃが。

*isshuukan gurainanja*

Sekitar satu minggu

Data ketiga menunjukkan penggunaan *jodoushi ja* dapat dimodifikasikan dengan bentuk *jaga* yang apabila dipadankan ke dalam *hyoujungo* menjadi *daga* yang dikategorikan ke dalam kelas kata menjadi *setsuzokushi* atau konjungsi. Hal ini menunjukkan bahwa *jodoushi ja* dapat mengalami perubahan serta modifikasi. Penggunaan *jaga* digunakan saat Tomozou melakukan permintaan kepada keluarga Sakura untuk menyetujui Tarou dititipkan di rumah keluarga Sakura selama satu minggu. *Roujingo jaga* terletak di akhir kalimat yang menandakan bahwa kalimat tersebut menunjukkan adanya permintaan dari pembicara.

Data 4 kelompok *Ja*

*Chibi Maruko-Chan* Episode 414, 00:02:40 --> 00:02:45  
 ずっと預かるじゃないし、一週間預かるだけなんじゃが。  
*Zutto azukaru janaishi, isshuukan azukaru dake nanjaga.*  
 Bukan dititipkan terus, tapi hanya titip seminggu saja.

Dari data keempat, tokoh Tomozou juga menggunakan *roujingo ja* yang diikuti dengan *ga*. Dalam hal ini ia juga menggunakan *roujingo jaga* saat bertutur dengan keluarga Sakura ketika memberikan pernyataan yang mengandung ungkapan permintaan agar Tarou dititipkan di rumah keluarga Sakura selama satu minggu.

### c. *Jarou*

Data 5 kelompok *Ja*

*Chibi Maruko-Chan* Episode 414, 00:04:54--> 00:04:57  
 なに、きっと人見知りしとるんじやろう。  
*Nani, kitto hito mishiri shitoru jarou*  
 Apa? pasti Tarou masih takut dengan orang asing

Dalam data kelima, tokoh Tomozou menggunakan *jodoushi ja* dan dilekatkan dengan *rou* sehingga menjadi *jarou*. Seperti dalam pembahasan sebelumnya, *jodoushi ja* jika dipadankan dalam *hyoujungo* menjadi *da*. Sehingga apabila *jarou* dipadankan ke *hyoujungo* menjadi *darou*. Adapun *darou* merupakan salah satu bentuk modalitas. Chaer (2015:262) menjelaskan bahwa modalitas adalah keterangan dalam kalimat yang menyatakan sikap pembicara terhadap hal yang dibicarakan, yaitu mengenai perbuatan, keadaan dan peristiwa, atau juga sikap terhadap pendengar. Modalitas *darou* digunakan untuk menyatakan kalimat yang menunjukkan adanya kemungkinan terhadap sesuatu atau asumsi penutur terhadap sesuatu (*suiryō*). Dalam hal ini, Tomozou mengungkapkan asumsinya terhadap Tarou yang mungkin takut dengan orang asing karena baru pertama kali bertemu.

Data 6 kelompok *Ja*

*Chibi Maruko-Chan* Episode 414, 00:05:29--> 00:05:31

まるこ、これがやりたかったんじやろ

*Maruko, kore ga yaritakattan jarou*

Maruko ingin melakukannya kan?

Dalam data keenam juga menunjukkan adanya modifikasi terhadap *jodoushi ja* dimana *jodoushi* tersebut melekat dengan *rou*. Jika *ja* digabung dengan *rou* maka akan menjadi *jarou* yang membentuk modalitas yang jika dipadankan ke *hyoujungo* menjadi *darou*. *Jarou* dalam data keenam berfungsi sebagai *question tag* yaitu untuk meminta persetujuan dari lawan tutur terkait apa yang dibicarakan.

Hal ini dapat dilihat dari tuturan Tomozou dimana ia memastikan dan meminta persetujuan ke Maruko bahwa Maruko ingin memegang tali Tarou.

#### d. *Jazo*

Data 7 kelompok *Ja*

*Chibi Maruko-Chan* Episode 414, 00:10:57--> 00:11:01

さ、じゃ。二人で綱をしっかりとつんじゃぞ

*Sa, Ja. Futari de tsuna wo shikkari motsun jazo*

Kalau begitu kalian berdua pegang erat-erat talinya.

Dalam data ke tujuh, penggunaan *jodoushi ja* mengalami modifikasi dengan melekatnya *shuujoshi zo* diakhir kalimat. Jika digabungkan maka akan menjadi *jazo* yang apabila dipadankan ke dalam *hyounjungo* menjadi *dazo*. Salah satu fungsi *shuujoshi zo* adalah untuk memberikan perintah / larangan. Dari data ketujuh menunjukkan bahwa tokoh Tomozou memberikan perintah kepada lawan tuturnya Maruko dan Tamae untuk memegang tali Tarou secara bersama-sama. Sehingga penggunaan *jazo* sesuai data yang ditemukan digunakan dalam kalimat deklaratif yang berfungsi untuk memberikan perintah.

#### e. *Jayo*

Data 8 kelompok *Ja*

*Chibi Maruko-Chan* Episode 414, 00:04:47 --> 00:04:50

たろうや、わしの孫まるこじゃよ

*Tarou ya, washi no mago maruko jayo*

Tarou, ini cucuku Maruko

Sesuai dengan data ke delapan, penggunaan *jodoushi ja* mengalami penambahan *shuujoshi yo* di akhir kalimat. Dalam data ke delapan, *shuujoshi yo* berfungsi untuk menyampaikan suatu hal yang tidak disadari atau tidak diketahui oleh lawan tutur. Hal ini dapat diketahui dari tokoh Tomozou yang memberitahukan kepada anjing Mikata yaitu Tarou bahwa anak yang berada di

dekatnya itu adalah cucu Tomozou, yaitu Maruko. Dengan demikian jika *jayo* dipadankan ke *hyoujungo* akan menjadi *dayo*.

#### 4. Ya (や)

Dalam serial anime *Chibi Maruko-Chan* episode 414, terdapat penggunaan *roujingo* yang berjenis *ya* sebanyak dua data. Adapun jika digolongkan dalam kelas kata, *roujingo yo* masuk dalam kelas kata interjeksi atau dalam bahasa Jepang disebut *kandoushi*. Pemaparan dari data yang telah ditemukan antara lain sebagai berikut :

Data 1 kelompok *Ya*

*Chibi Maruko-Chan* Episode 414, 00:08:10--> 00:08:14

まるこや。太郎の散歩の時間じゃ。

*Maruko ya, Tarou no sanpou no jikan ja*

Maruko. Waktunya Tarou jalan-jalan.

Dalam data pertama, tokoh Tomozou Sakura menggunakan interjeksi *ya* dengan lawan tuturnya Maruko. Interjeksi *ya* berfungsi sebagai bentuk panggilan ke pada orang lain, dalam data pertama ini digunakan untuk memanggil Maruko.

Data 2 kelompok *Ya*

*Chibi Maruko-Chan* Episode 414, 00:04:47 --> 00:04:50

たろうや、わしの孫まるこじゃよ

*Tarou ya, washi no mago maruko jayo*

Tarou, Ini cucuku Maruko

Dari analisis data kedua menunjukkan bahwa tokoh Tomozou juga menggunakan *kandoushi ya* yang digunakan untuk memanggil anjing Mita yaitu Tarou. Sehingga dapat dikatakan bahwa *kandoushi ya* juga dapat digunakan untuk memanggil hewan peliharaan.

## 5. Toru (とる)

Dari hasil analisis, *roujingo* yang berjenis *toru* ditemukan sebanyak dua data.

Jika digolongkan ke dalam kelas kata, *roujingo toru* termasuk dalam golongan kelas kata *hojo doushi* atau kata kerja penunjang yang menerangkan *shinkou joutai* atau kondisi yang sedang berlangsung. Apabila dipadankan dengan *hyoujungo*, maka akan menjadi *~teiru*. Berikut untuk pemaparan *roujingo* berjenis *toru* :

### Data 1 kelompok *toru*

*Chibi Maruko-Chan* Episode 414, 00:04:54--> 00:04:57

なに、きっと人見知りしとるんじゃろ。

*Nani, kitto hito mishiri shitoru jaro*

Apa? pasti Tarou masih takut dengan orang asing.

Dalam data pertama kelompok *toru*, tokoh Tomozou menggunakan *roujingo toru* untuk menjelaskan keadaan Tarou yang saat itu sedang takut akan orang asing (Maruko). Adapun tuturan Tomozou yang lain ditunjukkan dalam data kedua sebagai berikut :

### Data 2 kelompok *toru*

*Chibi Maruko-Chan* Episode 414, 00:11:51--> 00:11:54

たろうは三田ちゃんが子供同然に可愛くなっとるんじゃ

*Tarou wa Mitachan ga kodomo douzen ni kawaikunattorunja*

Tarou itu diperlakukan Mita sama berharganya seperti anak sendiri.

Dari data kedua, tokoh Tomozou menggunakan *roujingo* berjenis *toru* saat bertutur dengan lawan tuturnya keluarga Sakura yang menjelaskan kondisi yang sedang berlangsung dimana Tarou merupakan anjing yang diperlakukan seperti anak sendiri oleh Mita sampai saat itu.

## 6. $N(\lambda)$

Data 1 kelompok  $n$

*Chibi Maruko-Chan* Episode 414, 00:02:20 --> 00:02:24

大きさは分からんが、名前は確かたろういったかのう。

*Ookisa wa wakaranga, namae wa tashika tarou ittakanou.*

Anjingnya sebesar apa aku tak tahu, tapi kalau tidak salah namanya apa Tarou ya

Dari data pertama, tokoh Tomozou Sakura menggunakan *roujingo* berjenis  $n$

( $\lambda$ ) yang jika digolongkan dalam kelas kata termasuk dalam *jodoushi* atau verba

bantu jenis bentuk negasi atau *uchikeshi*. 「わからん」 *wakaran* apabila

dipadankan dengan *hyoujungo* menjadi *wakaranai* yang berarti tidak tahu. Hal ini

berarti bentuk negasi berfungsi untuk menerangkan bentuk negatif dari sebuah

kata kerja.

### 4.2.2 Penggunaan *Roujingo* berdasarkan Teori Sociolinguistik Fishman

Dalam pembahasan rumusan masalah yang kedua, penulis menganalisis

data berdasarkan teori sociolinguistik yang dikemukakan oleh Fishman yaitu “*who*

*speak, what language, to whom, when, and to what end*”. *Who speak* yang dapat

diartikan sebagai siapa penuturnya, *what language* yaitu bahasa apa yang

digunakan oleh penutur, *to whom* yang didefinisikan dengan siapa lawan tuturnya,

*when* berarti kapan terjadinya tuturan dan *what end* adalah mengenai apa yang

dibahas dalam tuturan. Dalam menyelesaikan rumusan masalah yang kedua,

penulis membagi sumber data menjadi dua yaitu data yang berasal dari tuturan

Tomozou Sakura dan data pendukung yang berupa *screenshot* di *anime* untuk

memudahkan dalam menganalisis. Penulis membagi sumber data tuturan

Tomozou menjadi 11 data yang disesuaikan dengan satu latar per datanya. Dalam subbab ini penulis menganalisis sebagian data dan analisis secara keseluruhan disajikan dalam lampiran.

### 1. *Who speak*

Penutur *roujingo* dalam serial anime *Chibi Maruko-Chan* adalah Tomozou Sakura yang digambarkan sebagai seorang manula laki-laki, memiliki ciri fisik berwajah dan berkepala botak. Hal ini dapat ditunjukkan dalam data berikut :



Gambar 4.1 (*Chibi Maruko-Chan* Episode 414, 00:01:40)

### 2. *What language*

Bahasa yang digunakan adalah bahasa Jepang dengan ragam bahasa yang terdapat dalam karya fiksi yaitu *yakuwarigo* berjenis *roujingo*. Dari total 56 tuturan Tomozou Sakura, terdapat 40 buah tuturan yang mengandung *roujingo* sedangkan terdapat 16 data yang tidak mengandung penanda satuan lingual *roujingo* sesuai dengan teori Kinsui. Dengan demikian dapat dikatakan dalam serial anime *Chibi Maruko-Chan* episode

414, tokoh Tomozou Sakura bertutur menggunakan *roujingo* dengan persentase sebesar 72% dan terdapat 28% tuturan yang tidak mengandung satuan lingual *roujingo*. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak semua tuturan Tomozou mengandung satuan lingual *roujingo*, tetapi sebagian besar tuturannya mengandung *roujingo*.

### 3. *To whom*

Dalam serial *anime Chibi Maruko-Chan* episode 414, lawan tutur Tomozou Sakura pada keseluruhan tuturannya adalah keluarga Sakura yang terdiri Maruko, Sakiko (kakak Maruko), Sumire (ibu Maruko), Hiroshi (ayah Maruko), Kotake (nenek Maruko). Adapun lawan tutur lainnya adalah Tarou (anjing Mita), Tamae (teman sekolah Maruko), dan Mita (teman Tomozou yang menitipkan anjing ke keluarga Sakura). Adapun lawan tutur Tomozou Sakura saat menggunakan *roujingo* dijabarkan sebagai berikut :

- Keluarga Sakura



Gambar 4.2 (*Chibi Maruko-Chan* Episode 414 00:02:15)

*Chibi Maruko-Chan* Episode 414 00:02:15 --> 00:02:17

飼い主ににるというしろう

*Kainushi ni niru to iu shinou*

Katanya anjing mirip dengan pemiliknya

Dalam penggalan di atas, tokoh Tomozou Sakura menggunakan *Roujingo*

ketika bertutur dengan lawan tuturnya keluarga Sakura yang terdiri dari Maruko,

Sakiko (kakak Maruko), Sumire (ibu Maruko), Hiroshi (ayah Maruko),

Kotake (nenek Maruko).

- Tarou



Gambar 4.3 (*Chibi Maruko-Chan* Episode 414, 04:40)



Gambar 4.4 (*Chibi Maruko-Chan* Episode 414, 04:47)

*Chibi Maruko-Chan* Episode 414, 00:04:47 --> 00:04:50

たろうや、わしの孫まるこじやよ。

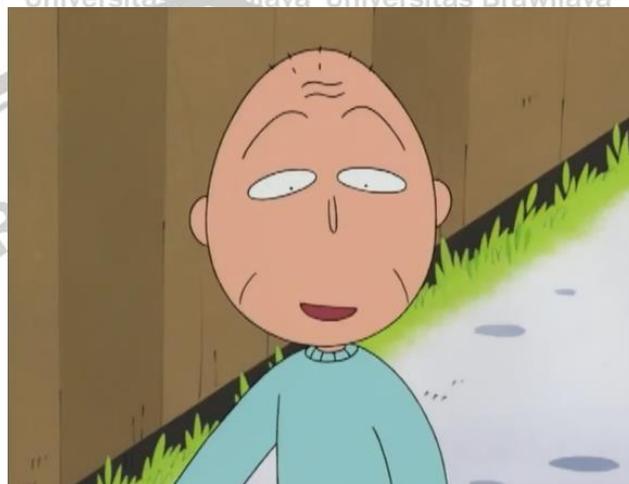
*Tarou ya, washi no mago Maruko jayo*

Taro, ini cucuku Maruko!

Berdasarkan penggalan adegan tersebut, dapat dilihat bahwa Tomozou juga

bertutur menggunakan *Roujingo* terhadap lawan tuturnya yaitu Tarou.

- Tamae dan Maruko



**Gambar 4.5** (*Chibi Maruko-Chan* Episode 414, 00:10:57)



**Gambar 4.6** (*Chibi Maruko-Chan* Episode 414, 00:11:01)

*Chibi Maruko-Chan* Episode 414, 00:10:57--> 00:11:01

さ、じゃ。二人で綱をしっかりとつんじゃぞ

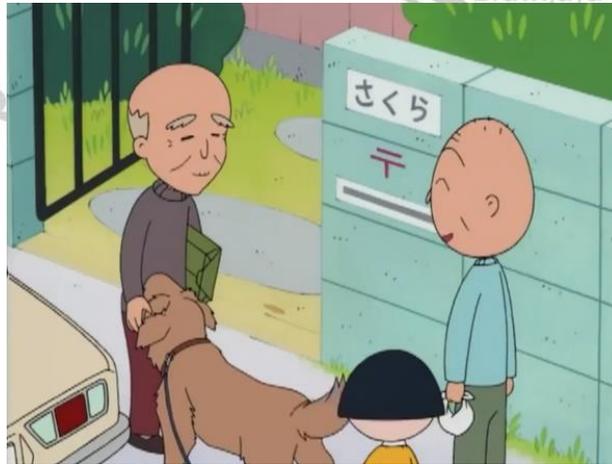
*Sa, Ja. Futari de tsuna wo shikkari motsun jazo*

Kalau begitu kalian berdua pegang erart-erat talinya.

Dalam penggalan adegan tersebut dapat diketahui lawan tutur dari tuturan

Tomozou Sakura adalah Maruko dan Tamae.

- Mita



Gambar 4.7 (*Chibi Maruko-Chan*, Episode 414, 00:19:59)

*Chibi Maruko-Chan*, Episode 414, 00:19:59--> 00:20:01

三田ちゃん体のほうはどうじゃ

*Mitachan karada no hou wa douja*

Mita, bagaimana kabarnya?

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa Tomozou Sakura juga

bertutur dengan lawan tuturnya Mita, teman Tomozou yang menitipkan

anjing peliharaannya ke keluarga Sakura. Berdasarkan analisis data-data di

atas maka dapat diketahui bahwa saat Tomozou Sakura menggunakan

*roujingo*, lawan tuturnya adalah keseluruhan dari tokoh yang bertutur dengan

Tomozou. Hal ini berarti tidak ada pengecualian dan pengkhususan tertentu dalam hal lawan tutur saat *roujingo* digunakan oleh Tomozou Sakura.

4. *When*

Penggunaan *roujingo* dituturkan pada malam hari, siang hari, dan pagi hari.

Adapun untuk pembahasannya sebagai berikut :

- Malam Hari



Gambar 4.8 (*Chibi Maruko-Chan* Episode 414, 00:07:48)

*Chibi Maruko-Chan* Episode 414, 00:07:44--> 00:07:48

なるほど。寒さを凌ぐために、あなを掘ったんじゃ。

*Naruhodo. Samusa o shinogu tame ni, ana o hottanja*

Oh seperti itu. Tarou menggali lubang agar terhindar dari kedinginan

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa Tomozou Sakura menggunakan *roujingo* saat malam hari. Hal ini didukung dengan tuturan

Tomozou Sakura tentang Tarou yang menggali lubang untuk menghindari kedinginan. Hal ini identik pada waktu malam hari.

- Siang hari



Gambar 4.9 (*Chibi Maruko-Chan* Episode 414, 00:04:39)

*Chibi Maruko-Chan* Episode 414, 00:05:00--> 00:05:04

そうじゃ、まるこ。散歩に連れていったらどうじゃ

*Souja, Maruko. Sanpo ni tsureteittara douja*

Oiya, Maruko. Bagaimana kalau kita mengantarkan Tarou jalan-jalan

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa latar waktu dalam tuturan

Tomozou Sakura adalah pada siang hari. Hal ini dikarenakan Maruko membawa

tas di punggungnya dan baru saja pulang dari sekolah. Sementara itu Tomozou

Sakura ingin mengajak Maruko berjalan-jalan bersama Tarou.

- Pagi Hari



Gambar 4.10 (*Chibi Maruko-Chan* Episode 414, 00:08:15)



Gambar 4.11 (*Chibi Maruko-Chan* Episode 414, 00:08:15)

*Chibi Maruko-Chan* Episode 414, 00:08:10--> 00:08:14  
 まるこや。太郎の散歩の時間じゃ。  
*Maruko ya, Tarou no sanpou no jikan ja*  
 Maruko. Waktunya Tarou jalan-jalan.

Dari data berupa gambar dan tuturan di atas, Tomozou Sakura bertutur dengan Maruko untuk mengajak Maruko berjalan-jalan dengan Tarou. Adegan selanjutnya menunjukkan Maruko sedang di sekolah,

sehingga dapat dipastikan bahwa Tomozou bertutur dengan Maruko saat pagi hari.

### 5. *To what end*

Tomozou Sakura bertutur menggunakan *roujingo* pada episode 414 secara garis besar untuk membahas mengenai Tarou yang dititipkan di rumah keluarga Sakura selama satu minggu. Adapun untuk penjabarannya sebagai berikut :

- Meminta persetujuan ke keluarga Sakura agar bersedia dititipi anjing yang bernama Tarou selama satu minggu. Hal ini dapat dilihat dari data berikut :

Ep 414 00:01:49 --> 00:01:52

承知してしまったんじゃが、いいじゃろうか。  
*Shouchi shimattanjaga, iijarou ka*  
Aku sudah menyetujuinya. Apa tidak apa-apa?

- Menyatakan asumsi tentang Tarou yang masih belum terbiasa dengan keluarga Sakura.

Ep 414 00:04:54--> 00:04:57

なに、きっと人見知りしとるんじゃろ。  
*Nani, kitto hito mishiri shitoru jaro*  
Apa?! pasti Tarou takut dengan orang asing

- Mengungkapkan kekhawatiran karena Tarou menghilang

Ep 414 00:11:54--> 00:11:56

見つからなかったら、大変じゃ。  
*Mitsukanakattra, taihen ja*

kalau tidak ketemu, pasti merepotkan

- Menyuruh Maruko dan Tamae untuk memegang tali Tarou.

Ep 414 00:10:57--> 00:11:01

さ、じゃ。二人一緒にもぞんじゃぞう

*Sa, Ja. Futari isshoni mozon jazou*

Kalau begitu kalian pegang talinya berdua

- Mengajak Maruko untuk pergi jalan-jalan pagi bersama Tarou

Ep 414 00:08:10--> 00:08:14

まるこや。太郎の散歩の時間じゃ。

*Maruko ya. Tarou no sanpou no jikan ja*

Maruko. Waktunya Tarou jalan-jalan



## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai simpulan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Kesimpulan diambil dari hasil analisis keseluruhan yang telah dijabarkan penulis di bab sebelumnya. Penulis juga menyertakan saran yang sekiranya berguna bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

### 5.1 Kesimpulan

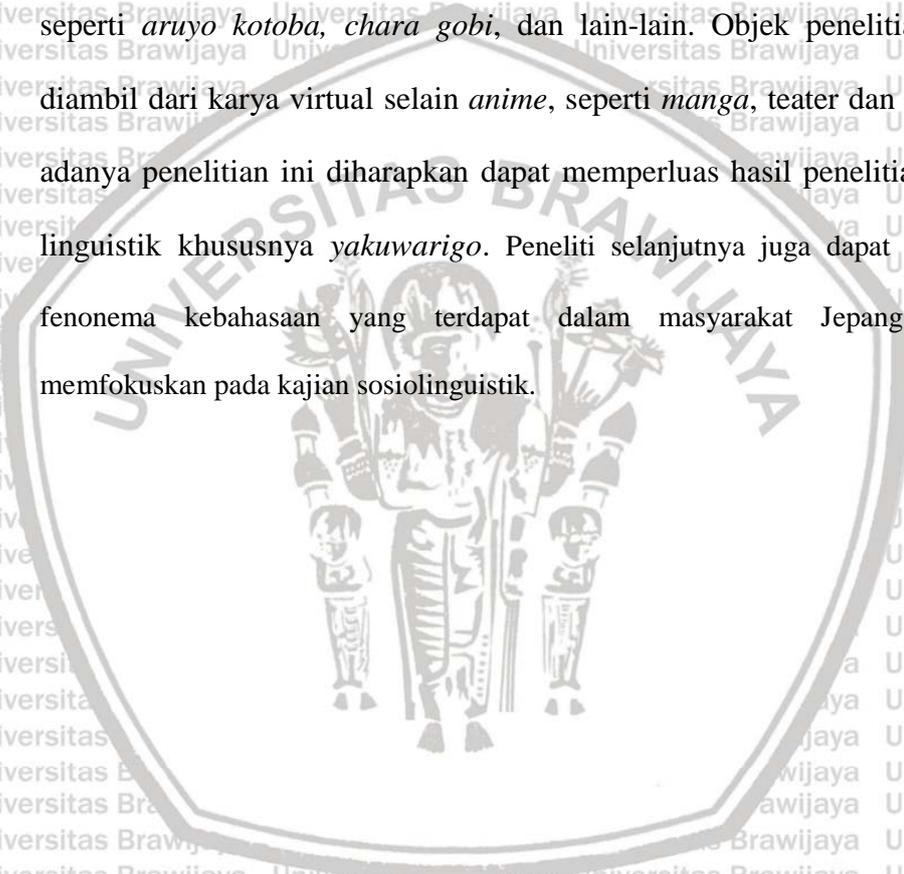
Dari hasil analisis dan pembahasan data yang terkumpul, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Dalam serial *anime Chibi Maruko-Chan* episode 414 terdapat *roujingo* yang dituturkan oleh tokoh Tomozou dengan total 47 data yang terdiri dari *washi* sebanyak empat data, penggunaan *nou* sebanyak sembilan data, *ja* sebanyak 29 data, penggunaan *ya* sebanyak dua data, penggunaan *toru* sebanyak dua data dan penggunaan *n* sebanyak satu data. Adapun terdapat modifikasi terhadap penanda satuan lingual *ja* yang berupa *jayo*, *jaga*, *jazo*, *jaro* menyebabkan terjadinya perubahan secara kategori kelas kata dan fungsi dari penanda satuan lingual *roujingo*.
2. Penggunaan *roujingo* oleh tokoh Tomozou Sakura dituturkan ke setiap tokoh (Maruko, Sakiko Sakura, Sumire Sakura, Hiroshi Sakura, Kotake Sakura, Tamae, Mita) tanpa pengecualian tertentu dan dituturkan saat pagi, siang, malam yang berarti tidak ada pengkhususan dari segi waktu dan membahas tentang anjing yang dititipkan oleh Mita, teman Tomozou Sakura selama satu

minggu. Bahasa yang digunakan oleh tokoh Tomozou Sakura berupa *roujingo* yang tergolong dalam idiolek yang berlaku pada sebuah karya fiksi.

## 5.2 Saran

Adapun saran yang bisa diberikan penulis untuk penelitian selanjutnya adalah agar peneliti selanjutnya meneliti jenis *yakuwarigo* lain selain *roujingo* seperti *aruyo kotoba*, *chara gobi*, dan lain-lain. Objek penelitian juga dapat diambil dari karya virtual selain *anime*, seperti *manga*, teater dan drama. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperluas hasil penelitian dalam ranah linguistik khususnya *yakuwarigo*. Peneliti selanjutnya juga dapat meneliti tentang fononema kebahasaan yang terdapat dalam masyarakat Jepang lainnya yang memfokuskan pada kajian sosiolinguistik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, M. (2019). Yakuwarigo dalam Website Pembelajaran Online “Anime/Manga No Nihongo”. *Jurnal Chie Unnes*, 7 (1), 110-116.
- Asmarani, D. (2014). *Pengertian Yakuwarigo yang dikemukakan oleh Kinsui Satoshi dan penerapannya pada komik Jepang dan pendapat masyarakat Jepang di Jakarta*. abstrak, Universitas Indonesia.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Genzai Gengogaku Jiten. (1987). Seibido.
- Kinsui, S. (2011). Yakuwarigo no Kenkyuu Tenbou. *The 13th EAJS International Conference*. Estonia: Tallinn University.
- Kinsui, S. (2013). “Yakuwarigo to wa nanika”. Retrieved April 5, 2021, from <https://www.jpf.go.jp/j/project/japanese/teach/tsushin/reserch/201302.html>
- Kinsui, S. (2015). *Yakuwarigo kara Mita Nihongo no Kyara*. Retrieved April 5, 2021, from <http://skinsui.cocolog-nifty.com/sklab/2015/09/2015-7c54.html>
- Kinsui, S. (2017). *Virtual Japanese : Enigmas of Role Language*. Osaka: Osaka University Press.
- Kinsui, S. (2018). “Yakuwarigo Tookuraibu!”. Retrieved April 5, 2021, from <http://www.kenkyusha.co.jp/uploads/lingua/prt/18/yakuwari1805.html>
- Kinsui, S., & Yamakido, H. (2015). Role Language and Character Language. *Acta Linguistica Asiatica*, 5, 29-42.
- Malabar, S. (2015). *Sosiolinguistik*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Maulinaa, I., & Nurjaleka, L. (2020). Karakteristik Yakuwarigo dalam Tokoh Anime Gintama. *Kiryoku*, 4(1), 44-57.
- Moleong, L. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahardjo, H. (2016). Penggunaan yakuwarigo (role language) bahasa jepang dalam dialog manga. (Haristiani, N, Sutedi, D., & Suryadi, D., Eds.) *Jurnal pendidikan bahasa jepang APSBJI Korwil jabar*, 10(02), 100-106.

Stereotip (Def. 2) (n.d.). (n.d.). *Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. Retrieved March 31, 2021, from <https://kbbi.web.id/stereotip>

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Tandawijaya, M. (2017). *Penggunaan Yakuwarigo oleh Tokoh Takechi Hanpeita dalam Drama Samurai Sensei*. Skripsi, Universitas Brawijaya, Malang.

Teshigawara, M., & Kinsui, S. (2011). "Modern Japanese 'role language' (yakuwarigo): Fictional orality in Japanese literature and popular culture." *Sociolinguistic Studies*, 5(1), 37-58.

Wulandari, T. W., Hartono, B., & Haryadi. (2017). Satuan Lingual Penanda Kekerasan Simbolik pada Tuturan Siswa Dan Guru di SMP Makmur 1 Cilacap. *Jurnal Sastra Indonesia*, 6 (1).

Yuko, I, Yuka,S, & Yasumi,M. (2013). *Gaisetsu Shakai Gengogaku*. Hitsuji Shobo.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1 : Tabel Data Temuan

#### PENANDA SATUAN LINGUAL *ROUJINGO*

##### 1. *Washi*

No.	Kode	Tuturan	Arti
1	Ep 414 00:01:39 --> 00:01:43	実はわしの友達のみたちゃんが、答 辞に行くらしくてのう。 <i>Jitsuwa washi no tomodachi, Mita-chan ga touji ni ikurashikute nou.</i>	Sebenarnya temanku Mita' sepertinya akan bepergian
2	Ep 414 00:03:08 --> 00:03:11	まるこだけがわしの味方じゃ。 <i>Maruko dake ga washi no mikata ja</i>	Maruko satu-satunya sekutuku
3	Ep 414 00:04:47 --> 00:04:50	たろうや、わしの孫まるこじゃよ <i>Tarou ya, washi no mago maruko jayo</i>	Tarou, Ini cucuku Maruko
4	Ep 414 00:06:10--> 00:06:14	わしが太郎の綱を持っているから、 まるこすまないが、、、 <i>Washi wa Tarou no tsuna o motteirukara, maruko sumanaiga</i>	Karena kakek membawa talinya Tarou, minta tolong ya Maruko

2. *Nou*

No.	Kode	Tuturan	Arti
1	Ep 414 00:01:39 --> 00:01:43	実はわしの友達のみたちちゃんが、答辞に行くらしくてのう。 <i>Jitsuwa washi no tomodachi, Mita-chan ga touji ni ikurashikute nou.</i>	Sebenarnya temanku Mita seperti akan bepergian
2	Ep 414 00:02:10 --> 00:02:13	あ。。みかちゃん犬だからのう。 <i>A.. Mita-chan inudakaranou.</i>	A.. Karena anjingnya Mitasan
3	Ep 414 00:02:15 --> 00:02:17	飼い主ににるというしのう。 <i>Kainushi ni niru to iu shinou</i>	katanya anjing mirip dengan pemiliknya
4	Ep 414 00:02:20 --> 00:02:24	大きさは分らんが、名前は確かたろういったかのう。 <i>ookisa wa wakaranga, namae wa tashika tarou ittakanou.</i>	Anjingnya sebesar apa aku tak tahu, tapi kalau tidak salah namanya apa Tarou ya
5	Ep 414 00:02:35 --> 00:02:36	みんな反対かのう。 <i>Minna hantai kanou</i>	Apa kalian semua menolak?
6	Ep 414 00:02:46 --> 00:02:47	どうしたもんかのう。 <i>Dou shita monkanou</i>	bagaimana ya
7	Ep 414 00:05:54--> 00:05:55	大丈夫かのう。 <i>daijoubu kanou</i>	Tidak apa-apa kah?
8	Ep 414 00:06:21--> 00:06:25	まるこに太郎の綱を持たせてさっきみたいになるのは困るしのう。 <i>Maruko ni Tarou no tsuna wo motashete sakki ni mitai ni naru no wa komarushi nou</i>	Kalau Maruko membawa talinya Tarou seperti tadi, pasti akan jadi masalah

9	Ep 414 00:08:18-->00:08:21	おや、そうかい、寂しいのう。 <i>Oya, soukai, sabishii nou</i>	Ah, begitu ya...., jadi gak rame
---	----------------------------	--	----------------------------------

### 3. Ja

No.	Kode	Tuturan	Arti
1	Ep 414 00:01:44 -->00:01:47	その間犬を預かって欲しいと頼まれたんじゃ。 <i>Sono aida inu o azukatte hoshii to tanomaretanja</i>	Selama waktu itu, dia ingin menitipkan anjingnya
2	Ep 414 00:01:49 -->00:01:52	承知してしまったんじゃが、いいじゃろうか。 <i>Shouchi shimattanja, iijarou ka</i>	Aku sudah menyetujuinya. Apa tidak apa-apa?
3	Ep 414 00:02:04 -->00:02:07	一週間ぐらいなんじゃが。 <i>isshuukan gurainanja</i>	Sekitar satu minggu
4	Ep 414 00:02:14 -->00:02:15	きっと大人しいはずじゃ。 <i>Kitto otonashii hazuja.</i>	Seharusnya anjing yang lemah lembut
5	Ep 414 00:02:40 -->00:02:45	ずっと預かるじゃないし、一週間預かるだけなんじゃが。 <i>Zutto azukaru janaishi, isshuukan azukaru dake nanjaga.</i>	Bukan dititipkan terus, tapi hanya titip seminggu saja.
6	Ep 414 00:03:08 -->00:03:11	まるこだけがわしの味方じゃ。 <i>Maruko dake ga washi no mikata ja</i>	Maruko satu-satunya sekutuku
7	Ep 414 00:04:39 -->00:04:41	ほら、たろうじゃよ <i>Hora, Tarou jayo</i>	Liat, ini Tarou
8	Ep 414 00:04:47 -->00:04:50	たろうや、わしの孫まるこじゃよ <i>Tarou ya, washi no mago maruko jayo.</i>	Tarou,Ini cucuku Maruko

9	Ep 414 00:04:54--> 00:04:57	なに、きっと人見知りしとるんじやろ。 <i>Nani, kitto hito mishiri shitoru jaro</i>	apa?! pasti Tarou takut dengan orang asing
10	Ep 414 00:05:00--> 00:05:04	そうじゃ、まるこ。散歩に連れていったらどう じゃ <i>Souja, Maruko. Sanpo ni tsureteittara douja</i>	Oiya, Maruko. Bagaimana kalau kita mengantarkan Tarou jalan-jalan
11	Ep 414 00:05:11--> 00:05:12	大丈夫じゃ。 <i>Daijoubu ja</i>	Tidak apa-apa
12	Ep 414 00:05:29--> 00:05:31	まるこ、これがやりたかったんじやろ <i>Maruko, kore ga yaritakattan jarou</i>	Maruko ingin melakukannya kan?
13	Ep 414 00:05:34--> 00:05:36	しっかり持つんじやぞ <i>shikkari motsun jazo</i>	Pegangan erat-erat ya
14	Ep 414 00:06:08--> 00:06:09	これじゃよ <i>korejayo</i>	Ini
15	Ep 414 00:06:18--> 00:06:20	やってやりたいのはやまやまなんじやが、 <i>yatteyaritai no wa yama yama nanjaga</i>	sebenarnya kakek ingin melakukannya, tapi..
16	Ep 414 00:06:35--> 00:06:37	まるこ、がんばれ！あともうちょっとじゃ！ <i>Maruko, Ganbare ! ato mou chotto ja</i>	Maruko, semangat, kurang sedikit lagi
17	Ep 414 00:07:00--> 00:07:02	まあ、まあ、吠えるのも最初のうちじゃ <i>Ma, Ma. Hoerunomo saisho no uchi ja</i>	Menggonggongnya Tarou baru pertama kali ini
18	Ep 414 00:07:03--> 00:07:05	そのうち、慣れていくじやろう <i>Sono uchi, nareteikujarou</i>	Cepat atau lambat Tarou mungkin akan terbiasa
19	Ep 414 00:07:35--> 00:07:36	どうしたんじや <i>Doushitanja</i>	Bagaimana ya
20	Ep 414 00:07:44--> 00:07:48	なるほど。寒さを凌ぐために、あなを掘ったん じゃ。 <i>Naruhodo. Samusa o shinogu tame ni, ana o hottanja</i>	Oh seperti itu. Tarou menggali lubang agar terhindar dari kedinginan
21	Ep 414 00:08:10--> 00:08:14	まるこや。太郎の散歩の時間じゃ。 <i>Maruko ya. Tarou no sanpou no jikan ja</i>	Maruko. Waktunya Tarou jalan-jalan
22	Ep 414 00:10:57-->	さ、じゃ。二人一緒にもぞんじやぞう	Kalau begitu kalian pegang berdua

	00:11:01	<i>Sa, Ja. Futari isshoni mozon jazou</i>	
23	Ep 414 00:11:51--> 00:11:54	たろうは三田ちゃんが子供同然に可愛くなつと るんじゃ <i>Tarou wa Mitachan ga kodomon douzen ni kawaikunattorunja</i>	Tarou itu anjing kesayangannya Mita
24	Ep 414 00:11:54--> 00:11:56	見つからなかったら、大変じゃ。 <i>Mitsukanakattra, taihen ja</i>	kalau tidak ketemu, pasti merepotkan
25	Ep 414 00:12:54--> 00:12:56	ここじゃ <i>Koko ja</i>	Disini
26	Ep 414 00:13:21--> 00:13:23	やれやれ、一安心じゃ <i>Yare yare, hitoanshin ja</i>	Akhirnya, aku lega
27	Ep 414 00:19:18--> 00:19:20	慣れたもんじゃ <i>Naretamonja</i>	Sudah terbiasa ya
28	Ep 414 00:19:21--> 00:19:26	なに、タクシーを飛ばせば三田さん家なんてあ っというまじゃ！ <i>Nani, takushii wo tobaseba mitachan no uchi nante attoiumaja</i>	Apa?! Kalau taksinya jalan dengan kecepatan tinggi, maka akan cepat sampai rumah Mita
29	Ep 414 00:19:59--> 00:20:01	三田ちゃん体のほうはどうじゃ <i>Mitachan karada no hou wa douja</i>	Mita, bagaimana kabarnya?

#### 4. Ya

No.	Kode	Tuturan	Arti
1	Ep 414 00:08:10--> 00:08:14	まるこや。太郎の散歩の時間じゃ。 <i>Maruko ya. Tarou no sanpou no jikan ja</i>	Maruko, waktunya Tarou jalan-jalan.
2	Ep 414 00:04:47 --> 00:04:50	たろうや、わしの孫まるこじゃよ <i>Tarou ya, washi no mago maruko jayo</i>	Tarou, ini cucuku Maruko

5. Toru

No.	Kode	Tuturan	Arti
1	Ep 414 00:04:54--> 00:04:57	なに、きっと人見知りしとるんじゃろ。 <i>Nani, kitto hito mishiri shitoru jaro</i>	Apa?! pasti Tarou takut dengan orang asing
2	Ep 414 00:11:51--> 00:11:54	たろうは三田ちゃんが子供同然に可愛くなつとるんじゃ <i>Tarou wa Mitachan ga kodomo douzen ni kawaikunattorunja</i>	Tarou itu diperlakukan Mita sama berharganya seperti anak sendiri.

6. N(ん)

No.	Kode	Tuturan	Arti
1	Ep 414 00:02:20 --> 00:02:24	大きさは分からんが、名前は確かたろういったかのう。 <i>ookisa wa wakaranga, namae wa tashika tarou ittakanou.</i>	Anjingnya sebesar apa aku tak tahu, tapi kalau tidak salah namanya apa Tarou ya



# UNIVERSITAS BRAWIJAYA

## PENGGUNAAN *ROUJINGO* BERDASARKAN TEORI FISHMAN

DATA	WHO SPEAK	WHAT LANGUAGE	TO WHOM	WHEN	WHAT END
DATA 1	TOMOZOU SAKURA	<i>Roujingo</i> dengan penanda lingual <i>washi, nou, ja, jaga, jarou</i>	Maruko, Sakiko (kakak Maruko), Sumire (ibu Maruko), Hiroshi (ayah Maruko), Kotake (nenek Maruko)	Malam hari	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meminta persetujuan ke keluarga Sakura agar bersedia dititipi anjing yang bernama Tarou selama satu minggu</li> </ul>
DATA 2		<i>Roujingo</i> dengan penanda lingual <i>ja, jayo, jaro</i>	Maruko	Siang hari	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memperkenalkan anjing ke Maruko</li> <li>Mengajak Maruko jalan-jalan dengan Tarou</li> </ul>
DATA 3		<i>Roujingo</i> dengan penanda lingual <i>washi, nou, ja, jaga, jarou, jazo</i>	Maruko	Siang hari	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membantu Maruko memegang tali Tarou</li> <li>Meminta Maruko memegang tali Tarou</li> </ul>
DATA 4		<i>Roujingo</i> dengan penanda lingual <i>ja, jaro</i>	Maruko, Sakiko (kakak Maruko), Sumire (ibu Maruko), Hiroshi (ayah Maruko), Kotake (nenek Maruko)	Malam hari	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyatakan asumsi tentang Tarou yang masih belum terbiasa dengan keluarga Sakura</li> </ul>
DATA 5		<i>Roujingo</i> dengan penanda lingual <i>ja, nou</i>	Maruko	Malam hari	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberi pendapat tentang Tarou yang menggali lubang untuk menghindari kedinginan</li> </ul>
DATA 6		<i>Roujingo</i> dengan penanda lingual	Maruko	Pagi hari	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengajak Maruko untuk pergi jalan-jalan pagi bersama Tarou</li> </ul>



DATA 7	<i>ja,nou</i> <i>Roujingo</i> dengan penanda lingual <i>jazo</i>	Maruko Tamae	Siang hari	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyuruh Maruko dan Tamae untuk memegang tali Tarou</li> </ul>
DATA 8	<i>Roujingo</i> dengan penanda lingual <i>ja</i>	Maruko, Sakiko (kakak Maruko), Sumire (ibu Maruko), Hiroshi(ayah Maruko), Kotake(nenek Maruko)	Malam hari	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengungkapkan kekhawatiran karena Tarou menghilang</li> </ul>
DATA 9	<i>Roujingo</i> dengan penanda lingual <i>ja</i>	Maruko, Sumire (ibu Maruko)	Malam hari	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengungkapkan rasa lega karena Tarou sudah ketemu</li> </ul>
DATA 10	<i>Roujingo</i> dengan penanda lingual <i>ja</i>	Maruko	Siang hari	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyatakan pendapat Tarou sudah terbiasa buang air besar dengan Maruko</li> </ul>
DATA 11	<i>Roujingo</i> dengan penanda lingual <i>ja</i>	Maruko, Sumire (ibu Maruko), Mita	Siang hari	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menanyakan kabar Mita</li> </ul>

DATA 1



Gambar 4.2 (*Chibi Maruko-Chan* Episode 414 00:02:15)

No.	Kode	Tuturan	Arti
1	Ep 414 00:01:39 --> 00:01:43	実はわしの友達のみたちんが、答辞に行くらしくてのう。 <i>Jitsuwa washi no tomodachi, Mita-san ga touji ni ikurashikute nou.</i>	Sebenarnya temanku Mita sepertinya akan bepergian
2	Ep 414 00:01:44 --> 00:01:47	その間犬を預かって欲しいと頼まれたんじゃ。 <i>Sono aida inu o azukatte hoshii to tanomaretanja</i>	Selama waktu itu, dia ingin menitipkan anjingnya
3	Ep 414 00:01:49 --> 00:01:52	承知してしまったんじゃが、いいじゃろうか。 <i>Shouchi shimattanja, ijarou ka</i>	Aku sudah menyetujuinya. Apa tidak apa-apa?

4	Ep 414 00:02:04 --> 00:02:07	一週間ぐらいなんじゃが。 <i>isshuukan gurainanjaga</i>	Sekitar satu minggu
5	Ep 414 00:02:10 --> 00:02:13	あ。。みかちゃん犬だからのう。 <i>A.. Mita-chan inudakaranou.</i>	Karena anjingnya Mitasan
6	Ep 414 00:02:14 --> 00:02:15	きっと大人しいはずじゃ。 <i>Kitto otonashii hazuja.</i>	Seharusnya anjing yang lemah lembut
7	Ep 414 00:02:15 --> 00:02:17	飼い主ににるというしのう <i>Kainushi ni niru to iu shinou</i>	Katanya anjing mirip dengan pemiliknya
8	Ep 414 00:02:20 --> 00:02:24	大きさは分からんが、名前は確かたろういったかのう。 <i>ookisa wa wakaranga, namae wa tashika tarou ittakanou.</i>	Anjingnya sebesar apa aku tak tahu, tapi namanya adalah Tarou
9	Ep 414 00:02:35 --> 00:02:36	みんな反対かのう。 <i>Minna hantai kanou.</i>	Apa semuanya menolak?
10	Ep 414 00:02:40 --> 00:02:45	ずっと預かるじゃないし、一週間預かるだけなんじゃが。 <i>Zutto azukaru janaishi, isshuukan azukaru dake nanjaga.</i>	Bukan dipelihara seterusnya, tapi hanya titip seminggu saja
11	Ep 414 00:02:46 --> 00:02:47	どうしたもんかのう。 <i>Dou shita monkanou.</i>	Bagaimana ya
12	Ep 414 00:03:08 --> 00:03:11	まるこだけがわしの味方じゃ。 <i>Maruko dake ga washi no mikata ja</i>	Maruko satu-satunya sekutuku

DATA 2

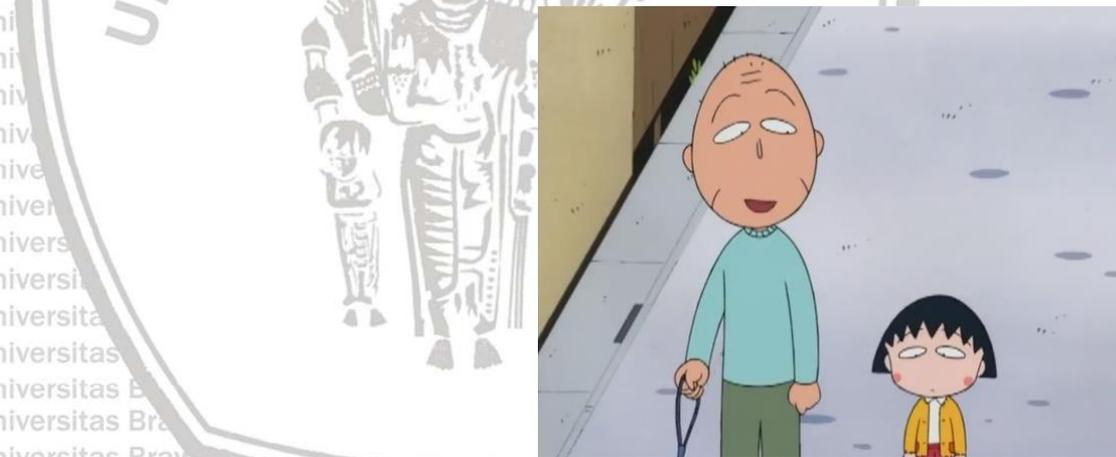


Gambar 4.9 (Chibi Maruko-Chan Episode 414, 04:40)

No.	Kode	Tuturan	Arti
13	Ep 414 00:04:39 --> 00:04:41	ほら、たろうじゃよ <i>Hora, Tarou jayo</i>	Liat, ini Tarou
14	Ep 414 00:04:47 --> 00:04:50	たろうや、わしの孫まるこじゃよ <i>Tarou ya, washi no mago maruko jayo</i>	Tarou, Ini cucuku Maruko
15	Ep 414 00:04:54--> 00:04:57	なに、きつと人見知りしとるんじゃろ。 <i>Nani, kitto hito mishiri shitoru jaro</i>	Apa?! pasti Tarou takut dengan orang asing
16	Ep 414 00:05:00--> 00:05:04	そうじゃ、まるこ。散歩に連れていったらどうじゃ <i>Souja, Maruko. Sanpo ni tsureteittara douja</i>	Oiya, Maruko. Bagaimana kalau kita mengantarkan Tarou jalan-jalan



DATA 3



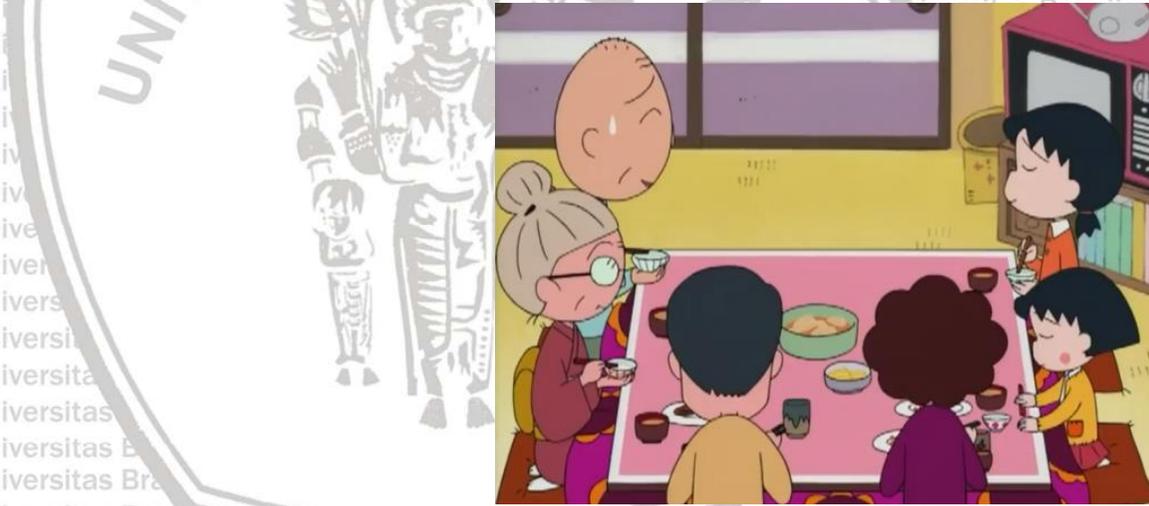
Gambar 4.12 (*Chibi Maruko-Chan* Episode 414, 05:26)

No.	Kode	Tuturan	Arti
17	Ep 414 00:05:11--> 00:05:12	大丈夫じゃ。 <i>Daijoubu ja</i>	Tidak apa-apa
18	Ep 414 00:05:29--> 00:05:31	まるこ、これがやりたかったんじやる <i>Maruko, kore ga yaritakattan jarou</i>	Maruko ingin melakukannya kan?
19	Ep 414 00:05:34--> 00:05:36	しっかり持つんじゃぞ <i>shikkari motsun jazo</i>	Pegangan erat-erat ya
20	Ep 414 00:05:54--> 00:05:55	大丈夫かのう <i>daijoubu kanou</i>	Tidak apa-apa kah?
21	Ep 414 00:06:08--> 00:06:09	これじゃよ <i>korejayo</i>	Ini



22	Ep 414 00:06:10--> 00:06:14	わしが太郎の綱を持っているから、まるこそすまないが、、、 <i>Washi wa Tarou no tsuna o motteirukara, maruko sumanaiga</i>	Karena kakek membawa talinya Tarou, minta tolong ya Maruko
23	Ep 414 00:06:18--> 00:06:20	やってやりたいのはやまやまんじゃが、 <i>yattetaryitai no wa yama yama nanjaga</i>	Sebenarnya kakek ingin melakukannya, tapi..
24	Ep 414 00:06:21--> 00:06:25	まるこに太郎の綱を持たせてさっきみたいになるのは困るし <u>のう</u> <i>Maruko ni Tarou no tsuna wo motashete sakki ni mitai ni naru no wa komarushi nou</i>	Kalau Maruko membawa talinya Tarou seperti tadi, pasti akan jadi masalah
25	Ep 414 00:06:35--> 00:06:37	まるこ、がんばれ！あともうちょっとじゃ！ <i>Maruko, Ganbare ! ato mou chotto ja</i>	Maruko, semangat, kurang sedikit lagi

DATA 4



Gambar 4.13 (*Chibi Maruko-Chan* Episode 414, 07:01)

No.	Kode	Tuturan	Arti
26	Ep 414 00:07:00--> 00:07:02	まあ、まあ、吠えるのも最初のうちじゃ <i>Ma, Ma. Hoerunomo saisho no uchi ja</i>	Menggonggongnya Tarou baru pertama kali ini
27	Ep 414 00:07:03--> 00:07:05	そのうち、慣れていくじゃろう <i>Sono uchi, nareteikujarou</i>	Cepat atau lambat Tarou mungkin akan terbiasa



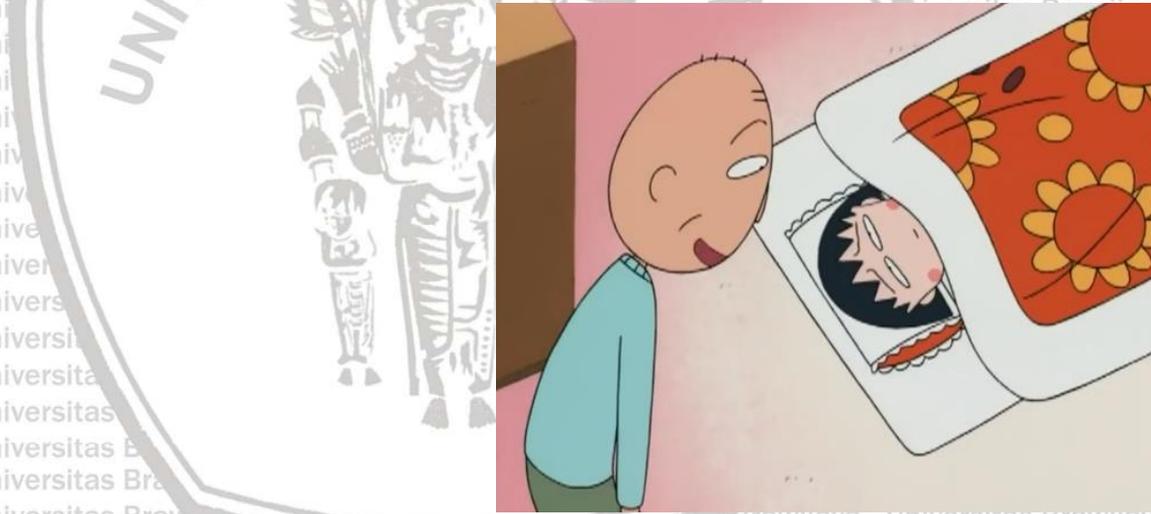
DATA 5



Gambar 4.8 (Chibi Maruko-Chan Episode 414, 07:48)

No.	Kode	Tuturan	Arti
28	Ep 414. 00:07:35--> 00:07:36	どうしたんじゃ <i>Doushitanja</i>	Bagaimana ya
29	Ep 414. 00:07:44--> 00:07:48	なるほど。寒さを凌ぐために、あなを掘ったんじゃ。 <i>Naruhodo. Samusa o shinogu tame ni, ana o hottanja</i>	Oh seperti itu. Tarou menggali lubang agar terhindar dari kedinginan
30	Ep 414. 00:07:49--> 00:07:50	賢いのう。 <i>kashikoi nou.</i>	Anjing yang cerdas

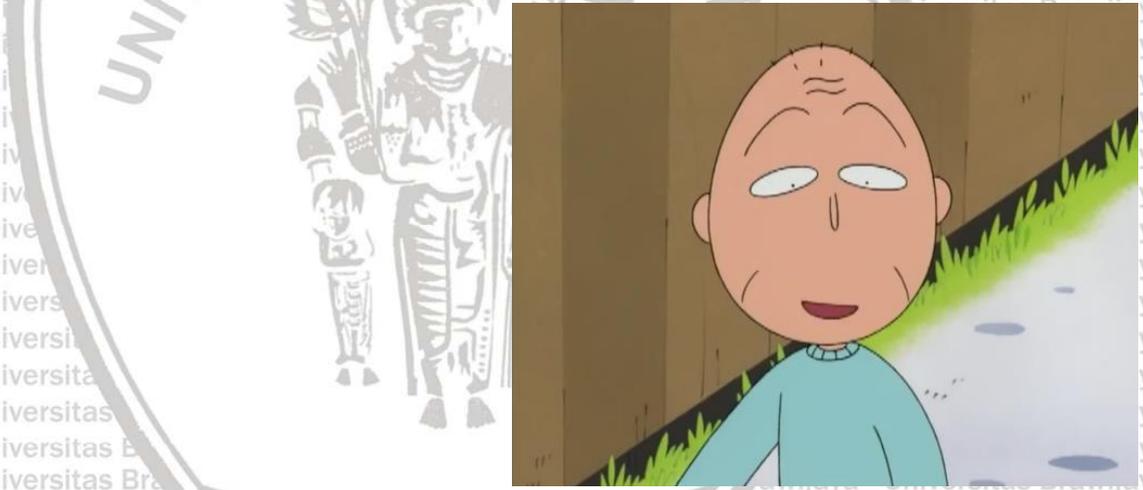
DATA 6



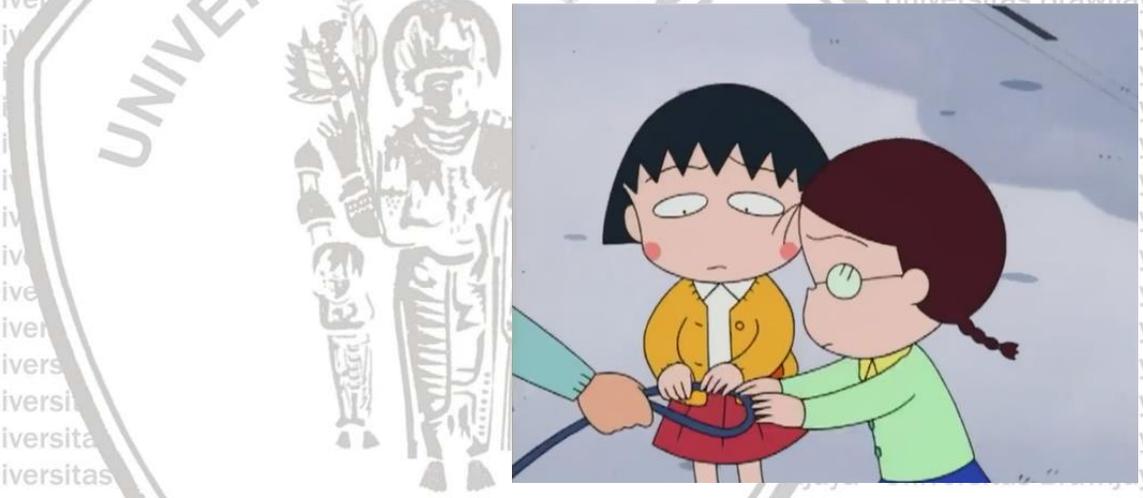
Gambar 4.10 (Chibi Maruko-Chan Episode 414, 08:12)

No.	Kode	Tuturan	Arti
31	Ep 414 00:08:10--> 00:08:14	まるこや。太郎の散歩の時間じゃ。 <i>Maruko ya. Tarou no sanpou no jikan ja</i>	Maruko. Waktunya Tarou jalan-jalan
32	Ep 414 00:08:18--> 00:08:21	おや、そうかい、寂しいのう <i>Oya, soukai, sabishii nou</i>	Ah, begitu ya..., jadi gak rame

DATA 7



**Gambar 4.5 (Chibi Maruko-Chan Episode 414, 00:10:57)**



Gambar 4.6 (*Chibi Maruko-Chan* Episode 414, 00:11:01)

No.	Kode	Tuturan	Arti
33	Ep 414 00:10:57--> 00:11:01	さ、じゃ。二人一緒にもぞんじゃぞう <i>Sa, Ja, Futari isshoni mozon jazou</i>	Kalau begitu kalian pegang talinya berdua

DATA 8



Gambar 4.14 (Chibi Maruko-Chan Episode 414, 00:11:53)

No.	Kode	Tuturan	Arti
34	Ep 414 00:11:51--> 00:11:54	たろうは三田ちゃんが子供同然に可愛くなるとるんじゃ <i>Tarou wa Mitachan ga kodomon douzen ni kawaikunattorunja</i>	Tarou itu anjing kesayangannya Mita
35	Ep 414 00:11:54--> 00:11:56	見つからなかったら、大変じゃ。 <i>Mitsukanakattra, taihen ja</i>	Kalau tidak ketemu, pasti merepotkan

DATA 9



Gambar 4.15 (*Chibi Maruko-Chan* Episode 414, 00:13:21)

No.	Kode	Tuturan	Arti
36	Ep 414 00:12:54--> 00:12:56	ここじゃ <i>Koko ja</i>	Disini
37	Ep 414 00:13:21--> 00:13:23	やれやれ、一安心じゃ <i>Yare yare, hitoanshin ja</i>	Akhirnya, aku lega

DATA 10



Gambar 4.16 (Chibi Maruko-Chan Episode 414, 00:19:23)

No.	Kode	Tuturan	Arti
38	Ep 414 00:19:18--> 00:19:20	慣れたもんじゃ <i>Naretamonja</i>	Sudah terbiasa ya
39	Ep 414 00:19:21--> 00:19:26	なに、タクシーを飛ばせば三田さん家なんてあっというまじゃ！ <i>Nani, takushii wo tobaseba mitachan no uchi nante attoiumaja</i>	Apa?! Kalau taksinya jalan dengan kecepatan tinggi, maka akan cepat sampai rumah Mita

DATA 11



Gambar 4.7 (Chibi Maruko-Chan, Episode 414, 00:19:59)

No.	Kode	Tuturan	Arti
40	Ep 414 00:19:59--> 00:20:01	三田ちゃん体のほうはどうじゃ <i>Mitachan karada no hou wa douja</i>	Mita, bagaimana kabarnya?

**Lampiran 2 : Curriculum Vitae**

**Curriculum Vitae**

**Data Pribadi**

Nama : Adhe Putri Nur Wahyudi Ansyah

Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 21 April 1999

Jenis Kelamin : Perempuan

Golongan Darah : O

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Telp/ Email : 081336501656/ [adheputri468@gmail.com](mailto:adheputri468@gmail.com)

Alamat Lengkap : Jln. Raya Pronojiwo No. 05, Lumajang

Alamat Sekarang : Jln. Belakang RSSA No. G67, Klojen, Malang

**Pendidikan Formal**

2002-2005 : TK Muslimat NU Pronojiwo, Lumajang

2005-2011 : SD Negeri Pronojiwo 01, Lumajang

2011-2014 : SMP Negeri 1 Lumajang

2014-2017 : SMA Negeri 4 Malang

2017- Sekarang : S1 Sastra Jepang , Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya

**Pelatihan**

2017 : Pelatihan Administrasi AHASS

**Pengalaman Organisasi**

2017-2018 : Staff Muda HRD Himaprodi Sastra Jepang

2018-2019 : Staff HRD Himaprodi Sastra Jepang

**Pengalaman Kepanitiaan**

2016 : Staff Acara Bulan Bahasa SMAN 4 Malang

2018 : Sekretaris dan Bendahara Upgrading Himaprodi Sastra Jepang

2018 : Sekretaris dan Bendahara Japan Corner 7

2018 : Staff Acara Mubes Awal Himaprodi Sastra Jepang

2019 : Koordinator Konsumsi Pilkapel Japan Cup & Jikoshoukai

2018 : Bendahara Japan Cup

2018-2019 : Staff divisi Acara Isshoni Tanoshimimashou 13

2018 : Koordinator Acara Jikoshoukai

2018 : Koordinator Acara Mubes Akhir Himaprodi Sastra Jepang

2018 : Ketua Pelaksana Pilkahim Himaprodi Sastra Jepang

2018-2019 : Wakil Ketua Pelaksana Isshoni Tanoshimimashou 14



**Pengalaman Kerja**

2018-2019 : Pengajar bahasa Jepang Program Benkyoukai Himaprodi  
Sastra Jepang

2020-Sekarang : Pengajar bahasa Jepang Malang Internasional School



Lampiran 3 : Sertifikat JLPT



# N3

## 日本語能力認定書

### CERTIFICATE

### JAPANESE-LANGUAGE PROFICIENCY

氏名 Name	ADHE PUTRI NUR WAHYUDI ANSYAH	
生年月日 (y/m/d) Date of Birth	1999/04/21	
受験地 Test Site	インドネシア	Indonesia

上記の者は2018年7月に独立行政法人国際交流基金および公益財団法人日本国際教育支援協会が実施した日本語能力試験 N3レベルに合格したことを証明します。

2018年8月19日

*This is to certify that the person named above has passed Level N3 of the Japanese-Language Proficiency Test given in July 2018, jointly administered by the Japan Foundation and Japan Educational Exchanges and Services.*

*August 19, 2018*

独立行政法人 国際交流基金 理事長 安藤 裕康 Hiroyasu Ando President The Japan Foundation		公益財団法人 日本国際教育支援協会 理事長 井上 正幸 Masayuki Inoue President Japan Educational Exchanges and Services	
--	---	---	---



N3A229714A
18A2010901-30061